Media Komunitas Universitas Gadjah Mada

Bulaksumur Pos

Edisi Khusus Mahasiswa Baru | Selasa, 28 Agustus 2012

Mahasiswa dan Arus Teknologi Informasi

KOMP@K

Tempat Cukur Cowok Cerdas

urusan cukur rambut, selalu percayakan pada kami!

cekidot! Jl. Kaliurang Km.4,5 Gg. Sumilir No.5
(Pintu Utara MM UGM)
Jl. Wahid Hasyim, Condongcatur
(300m Utara Selokan Mataram)

 Kompak Cerdas

KompakCerdas

Daftar Isi

SURAT KABAR MAHASISWA BULAKSUMUR UNIVERSITAS GADJAH MADA

Penerbit: SKM Bulaksumur. **Pelindung:** Prof. Pratikno, Drs., M.Soc.Sc, Ph.D., Drs Haryanto M Si. **Pembina:** Dr Phil Ana Nadhya Abrar MES. **Pemimpin Umum:** Ahmad Waskhita. **Sekretaris Umum:** Arrina Mayang. **Pemimpin Redaksi:** Salsabila Sakinah. **Sekretaris Redaksi:** Mestika E A. **Editor:** Febriani. **Redaktur Pelaksana:** Annisa IT, Amanatia J, Aghnia RSA, Dwi AP, M Izuddin, Adinda RK, Dewi AN, Emma AM, Franciscus ASM, Indah P, Kalikautsar, Khairunnisa, Laila N, Pipit N, Pipit S, Putri EJ, Resti P, Rezha RU, Sekar L, Tri P, Vinalia EW, Winny WM, Yusuf AW. **Reporter:** Ahmad RH, Ahmad TSA, Amanda D,Ario BU, Arum K, Edwina PP, Fauziah O, Gloria EB, Hamada AM, Hasna FB, Nirmala F, Reny KA, Wanda A, Winnalia L, Zainurrakhmah, Ziyadatur. **Manajer Iklan dan Promosi:** Gina Dwi Prameswari. **Sekretaris Iklan dan Promosi:** Hanum SN. **Staf Iklan dan Promosi:** Berta MS, Fasa Y, Febriyanti R, Indi F, Mumpuni GL, Surya AR, Yuli NS, Agung A, Daimas NPK, Dhyta WEP, Faiz IP, Gaiety SA, Hardita LS, Irsa NP, Oki P, Rizky Y, Yong MA, Andreas K, Dinda RR, Dwitamtyo JW, Esti E, Fabsya F, Indriani, Mega P, Rahma H, Rendy HS, Ruth L. **Kepala Litbang:** Satria Aji Imawan. **Sekretaris Litbang:** Rahmi SF. **Staf Litbang:** Erik BS, Rizkiya AM, Isnaini R, Robertus S, Shabrina HP, Tyas NA, Wandi DS, Adib AF, Afrianda S, Alvin RP, Dyan WU, Irene T, Lisnawati S, Luthfi NA, Mukhanif YY, M Afif, Restu R. **Kepala Produksi:** Dian Kurniasari. **Sekretaris Produksi:** Zakiah I. **Korsubdiv Fotografer:** Imam S. **Anggota:** Anditya EF, Hale AW, Qholib GHS, Ahmad FR, Novandar DPA, Adityo RD, Hasna FK, Keumala H, Lin IR, Nastiti U, Rizky PPKK, Talita U. **Korsubdiv Lay-Outer:** Nisa TL. **Anggota:** Pandu WMS, Yoana WK, Damar PW, Ferdi A, M Rohmani, Huda K, Maharany F, Wedar P. **Korsubdiv Ilustrator:** Fikri RK. **Anggota:** Bayu A, Ardista K, Irma S, Ivandhana W, Malika M, Destrianita D, Farhan I, Prycilia W, Ryan RK, Revta F, Sukmasari A. **Korsubdiv Webdesign:** Chilmi N. **Anggota:** Danastri RN, Geni S. **Magang:** Ryan RA, Theresia NTNP, Yulika, Ahmad BA, Eka N, Firstian BA, Hesty F, Hidayatul A, Indriani, Jyestha TB, Sri Yanti N, Tamalia U, Gigih R, Ikrar GR.

Alamat Redaksi, Iklandan Promosi: Bulaksumur B-21 Yogyakarta 55281. **Telp:** 085729700523. **E-mail:** bulaksumur_mail@yahoo.com. **Homepage:** http://www.bulaksumurugm.com. **Rekening Bank:** Bank Danamon Cabang Diponegoro Yogyakarta 003533457408 a.n. Gina Dwi Prameswari.

Cover
Ilustrasi: Ivan, Nita/bul
Editing: Nisa/bul

Foto : Adit/bul

Sambutan Hangat Kami

Selamat datang dan bergabung mahasiswa baru UGM 2012! Dengan bangga kamu menyambut Anda sekalian dalam persembahan salah satu media kami, Bulaksumur Pos Edisi Mahasiswa Baru. Edisi kali ini, kami mengulas tentang arus teknologi informasi dalam kehidupan mahasiswa. Ulasan tersebut kami kemas dengan bahasa yang interaktif sesuai perspektif kami yang populis dan edukatif.

Selain Bulaksumur Pos Edisi Mahasiswa Baru, sajian informasi seputar kampus kami berikan melalui Bulaksumur Pos Edisi Reguler. Bulaksumur Pos Edisi Reguler terbit setiap dua minggu sekali dengan format *newsletter* berisi informasi seputar UGM dan seputar Yogyakarta. Untuk menyiasati kecepatan arus informasi, berita-berita terkini kami hadirkan dalam **bulaksumurugm.com**. Tak lupa pula, kami menghadirkan kemasan informasi unik dan menarik yang terbit satu tahun sekali yaitu Bulakomik, berita rasa komik serta jurnal Telisik yang membahas isu populer secara mendalam.

Teman-teman yang memiliki ketertarikan dalam dunia jurnalistik, mari tuangkan ilmu dan pengalaman dengan bergabung dengan SKM UGM Bulaksumur. Open recruitment akan dilaksanakan pada bulan September hingga Oktober. Info lebih lanjut, silakan berkunjung ke kandang kami di Kompleks Bulaksumur B-21. Selamat memasuki dunia mahasiswa dan selamat membaca!

Penjaga Kandang

TAJUK

Foto: Rizky Karo/bul

Bijak Memanfaatkan Teknologi Informasi

Pernahkah bertanya, bagaimana para mahasiswa beberapa dekade yang lalu menyelesaikan tugas kuliah tanpa bantuan komputer maupun internet? Berjam-jam di depan mesin ketik dan menghamburkan banyak kertas. Belum juga beribu menit berdiam di meja perpustakaan untuk mencari berbagai referensi. Meski demikian, mereka *toh* lulus juga.

Beberapa dekade kemudian, hal tersebut sudah jarang terlihat lagi. Sesuatu bernama Teknologi Informasi (TI) hadir di tengah-tengah kehidupan manusia dan mulai menebar pengaruh di dalamnya. Seiring berjalannya waktu, perkembangan dan inovasi TI pun kian pesat. Salah satu contohnya adalah internet. Bagaikan ruang tanpa batas, manusia mudah saja mengunduh berbagai informasi dari internet.

Sebagai institusi pendidikan, UGM memanfaatkan derasnya perkembangan arus TI tersebut dengan melahirkan beberapa fasilitas. Tujuan utamanya tak lain untuk memudahkan serta menunjang segala kegiatan akademik *civitas* akademika. Secara bertahap, fasilitas-fasilitas ini terus diolah dan dikembangkan sehingga pemanfaatannya kian optimal. Berbagai sosialisasi pun dilakukan guna memperkenalkan berbagai fasilitas kampus berbasis teknologi informasi.

Kehadiran TI tentunya membuat kehidupan mahasiswa menjadi lebih mudah dan praktis. Sejuta kabar dan informasi dapat diakses dalam sekejap. Selain itu, jarak setengah bola bumi pun menjadi sangat dekat. Jika digunakan dengan tepat, perkembangan TI dan fasilitas-fasilitas yang ditawarkan kampus dapat menjadi sarana mengukir prestasi. Oleh karenanya, diperlukan langkah bijak dalam memanfaatkan beragam fasilitas ini.

Meski demikian, segala kemudahan ini tak lantas hanya membawa dampak positif semata. Penyalahgunaan TI seperti plagiarisme pun kerap menjadi masalah yang sering ditemui. Berbagai informasi yang telah tersedia terkadang membuat mahasiswa cenderung malas melakukan inovasi. Jika tak bijak menggunakannya, ancaman plagiarisme bisa saja mendera.

Selain itu, kelegalan lisensi berbagai *software* hasil karya teknologi informasi sering kali disalahgunakan. Saat ini, semakin banyak bertebaran perangkat lunak ilegal yang cenderung tak berbayar alias gratis. Sebagai mahasiswa yang hidup dalam penghematan, kesempatan ini tentu menggiurkan untuk dicoba. Namun, hal tersebut tentunya akan berdampak lebih buruk terhadap mentalitas mahasiswa. Oleh karenanya, program UGM Goes Open Source (UGOS) pun dicanangkan guna melegalkan pemakaian berbagai perangkat lunak tersebut.

Sebagai mahasiswa, TI akan menjadi sahabat sejati dalam bertahan hidup di dunia perkuliahan. Untuk itu, perlu penyikapan yang bijak agar TI tak berbalik menjadi musuh karena keliru memanfaatkannya. Buah prestasi mungkin saja diraih jika kita mengambil langkah yang tepat dalam memanfaatkan TI. Dengan langkah bijak dan tepat guna, TI pun dapat menjadi jembatan dalam meniti karir di masa depan.

Tim Redaksi
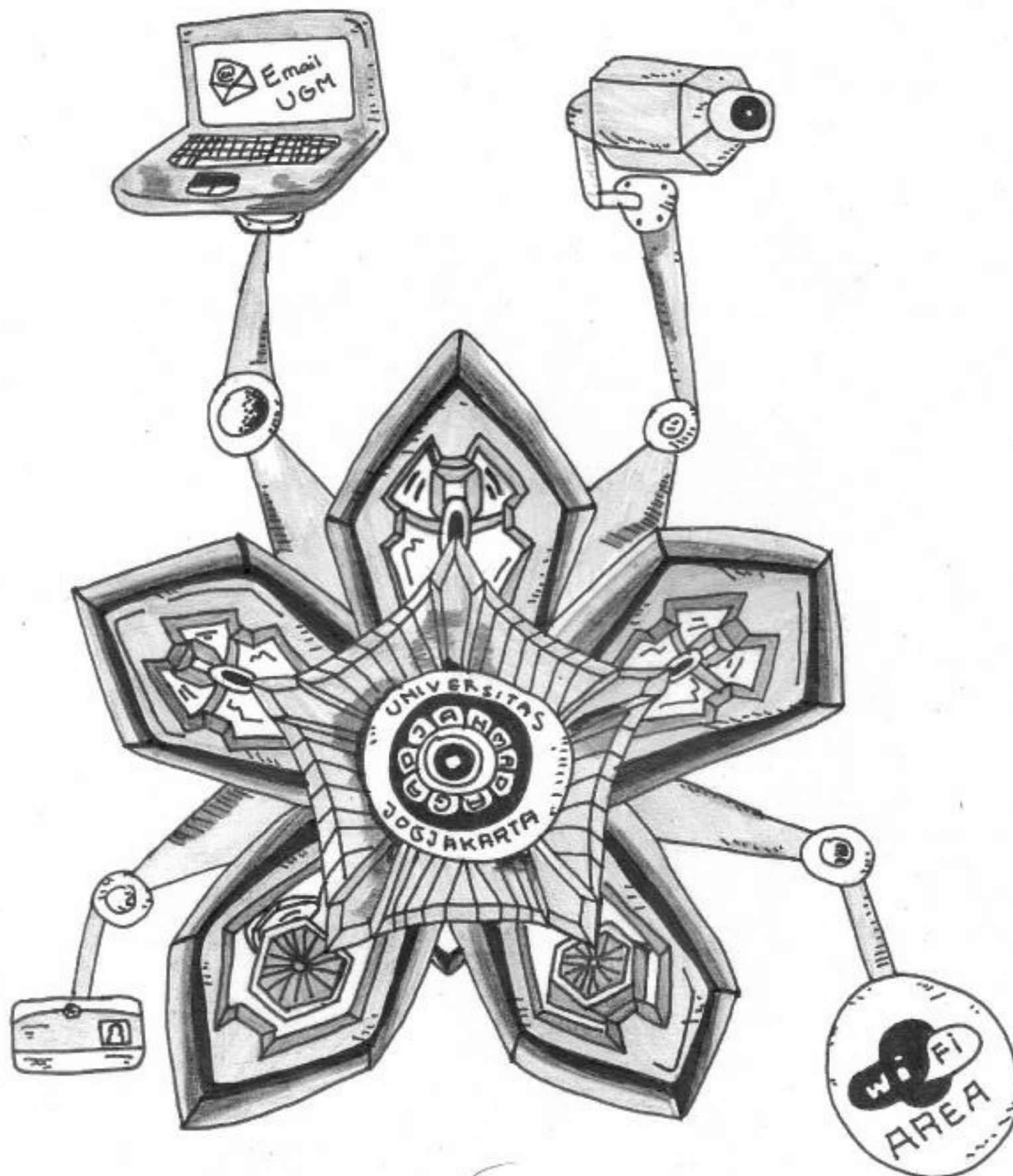
Ilustrasi: Ryan/bul

Optimalisasi IT bagi Para Akademisi

UGM berbenah dalam rangka menyambut tahun ajaran baru. Beragam fasilitas tambahan dihadirkan dan dikembangkan, khususnya yang berbasis teknologi informasi.

Era teknologi memberi banyak pengaruh dari segi kehidupan baik ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. UGM yang berlabel *World Class Research University* mengupayakan berbagai pelayanan berbasis teknologi informasi yang memadai untuk berbagai kegiatan akademik. Dengan adanya fasilitas tersebut, *civitas* akademika diharapkan mendapat kemudahan dalam beraktivitas. Sampai saat ini, UGM telah memberikan banyak fasilitas untuk menunjang kemudahan tersebut.

Ragam fasilitas

UGM berusaha menyediakan layanan yang maksimal kepada *civitas* akademika. Untuk itu, UGM menerapkan berbagai teknologi guna optimalisasi layanan, khususnya dalam menyambut tahun ajaran baru. "Saat ini kami telah memiliki 800 sepeda kampus, dari yang dulunya hanya 200 buah, yang tersebar di 13 titik stasiun," ujar Aminudin Arhab BA SIP selaku Kepala Seksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Direktorat Pengembangan dan Pemeliharaan Aset (DPPA) UGM. Tak hanya itu, UGM pun menambah dua buah mobil listrik lagi untuk mempermudah yang difabel, tamu, maupun mahasiswa yang melakukan panggilan melalui Satuan Keamanan dan Ketertiban Kampus (SKKK). Selain itu, UGM akan memaksimalkan teknologi

bagi pengamanan area kampus dengan menambah jumlah kamera pengawas di berbagai titik rawan kriminalitas.

Di sisi lain, untuk menunjang proses pembelajaran, UGM memberikan fasilitas berupa akun *electronic mail* (*e-mail*) UGM. Dr tech Khabib Mustofa Mkom, selaku kepala Pusat Pelayanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PPTIK) menuturkan, telah menerapkan teknologi itu sejak dua tahun terakhir. "Ini tahun yang ketiga buat adanya akun *e-mail* UGM. *Nah*, nanti dari *e-mail* kalau sudah diaktifkan dapat digunakan untuk berbagai keperluan." Salah satu manfaat akun tersebut yaitu dapat digunakan untuk mengakses *e-learning* "e-Lisa" bila mahasiswa melakukan akses di luar kampus. Untuk pengaksesan jurnal *online* pun jauh lebih gampang karena *IP address* komputer bersangkutan sudah dikenali. Namun khusus bagi yang mengakses dari warung internet memang memiliki tata cara tersendiri.

Rahmanu Hermawan (Elektronika dan Instrumentasi '08) menjelaskan pentingnya penggunaan *e-mail* UGM untuk menunjang kegiatan akademik. Salah satu manfaatnya adalah pemesanan *IC chips* sebagai salah satu perangkat elektronika. "Dulu dapat informasi tentang *e-mail* UGM dari kakak kelas, *ya buat* menghubungi dosen sama pesan alat. *Kan* biasanya pesen *IC chips* ke luar negeri, *nah* itu harus pakai *e-mail* institusi. Kalau *nggak ya nggak dikasi*," terangnya. Meski demikian, Ia pribadi belum pernah mencobanya. Rahmanu hanya mendapat keterangan tersebut dari teman-temannya yang telah mencoba.

Selain fasilitas umum tersebut, PPTIK juga turut menyediakan fasilitas khusus bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian di bidang teknologi informasi. "Kita buka peluang untuk mahasiswa yang melakukan penelitian di bidang IT (*Information Technology*, **-Red**) akan kita fasilitasi," ujar Khabib. Ia juga menuturkan bahwa PPTIK cukup terbuka untuk memberi layanan pengunduhan data dalam ukuran besar. Tentunya hal tersebut dalam batas masih berhubungan dengan akademik dan tidak melanggar peraturan yang berlaku seperti pelanggaran privasi dan Ilegalitas.

Fasilitas yang berbasis IT tersebut juga bermanfaat dalam kegiatan administrasi mahasiswa seperti pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) dan Kartu Hasil Studi (KHS). Hal ini memberikan keuntungan bagi mahasiswa yang sedang berhalangan mengisi KRS secara langsung di kampus. "Kita berupaya untuk memfasilitasi, seperti KRS *online* dan KHS," tutur Khabib. Ia mengakui teknologi informasi memegang peranan penting di perguruan tinggi seperti UGM. "Pengiriman tugas sekarang dosen-dosen sudah banyak yang menggunakan *e-learning*, dan sebagainya," tambahnya.

Daya guna KTM

Sejak beberapa waktu yang lalu, KTM UGM dapat digunakan sebagai alat pembayaran bus Trans Jogja. Caranya adalah dengan memberikan deposit uang dalam jumlah tertentu sebelumnya sehingga KTM dapat digunakan layaknya kartu debet. Sebagai inovasi, UGM juga tengah mengembangkan sistem layanan berbasis *Radio Frequency Identification* (RFID) dengan menggunakan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM). Penggunaan KTM tersebut akan selalu diatur oleh PPTIK dalam segi sistem teknologi informasinya. Sementara itu, secara operasional akan diatur oleh pihak-pihak lain yang bersangkutan.

Salah satu contoh penggunaan sistem RFID yang telah berhasil terlaksana adalah penggunaan KTM untuk meminjam sepeda kampus. RFID mempermudah peminjaman dan pengawasan karena tercatat secara *on-line*. "Kita akan optimalkan supaya semua bisa terkoneksi dan menggunakan layanan," tegas Aminudin. Dengan diterapkan sistem tersebut, KTM tidak hanya sebagai kartu identitas saja, tapi juga berguna bagi berbagai kebutuhan lain. Hal ini masih terus dikembangkan meskipun kerap terjadi pemasukan data yang tidak serempak di setiap stasiun sepeda.

Meski bukan hal yang baru, namun penggunaan sistem RFID ini akan terus dikembangkan sehingga lebih beragam fungsinya. Khalib menuturkan, tidak menutup kemungkinan sistem RFID dimanfaatkan untuk hal-hal yang lain. "Kalau memang mau kita implementasikan, terlepas dari unitnya seperti penggunaan sensor, sehingga tidak perlu mengantri untuk perihal peminjaman buku di perpustakaan," ungkap Khalib. Penggunaan sensor dalam peminjaman buku perpustakaan dengan sistem RFID ini telah banyak diterapkan di luar negeri. Meski demikian, hal ini bukan merupakan proses yang singkat.

"

Dulu dapat informasi tentang *e-mail* UGM dari kakak kelas, *ya buat* menghubungi dosen sama pesan alat. *Kan* biasanya pesen *IC chips* ke luar negeri, *nah* itu harus pakai *e-mail* institusi. Kalau *nggak ya nggak dikasi*.

"

Maksimalkan sosialisasi

Sosialisasi merupakan aspek penting untuk memaksimalkan berbagai fasilitas teknologi informasi yang ada. Terlebih dalam menyambut mahasiswa baru, informasi mengenai lingkungan kampus harus gencar disosialisasikan. Untuk itu, pihak PPTIK rutin melakukan sosialisasi ketika masa orientasi mahasiswa baru. "Dari tahun lalu sudah kita buat berupa buku panduan kecil yang bisa di *download*, maupun nanti panitia-panitia orientasi mahasiswa baru dapat meng-*copy soft file*-nya," ujar Khabib.

Buku panduan ini berisi banyak hal tentang IT seperti panduan pembuatan *blog*, mengakses jurnal, dan sebagainya. Khabib juga berharap panitia Pelatihan Pembelajar Sukses Mahasiswa Baru (PPSMB) nantinya dapat memberikan waktu khusus kepada PPTIK. Hal ini dilakukan guna memberikan sosialisasi serentak tentang pembuatan akun *e-mail* UGM, mengakses jurnal, dan sebagainya.

Meski sosialisasi gencar dilakukan tiap tahunnya, fakta pelaksanaannya sendiri masih tergolong kurang maksimal. Masih ada saja mahasiswa yang tidak memanfaatkan atau belum mengetahui fasilitas yang tersedia. Beberapa mahasiswa mengakui telah mengetahui fasilitas *e-mail* UGM semenjak tahun pertama. Namun, mereka tak langsung membuatnya. "Aku tahunya dari buku yang dikasih waktu baru masuk, katanya bisa buat di PPTIK. Tapi baru daftar semester ketiga, karena *nggak* tahu prosedurnya, *nggak* tahu tempatnya," ujar Maharani Jibriella (Gizi Kesehatan '10).

Hal senada juga diungkapkan oleh Nur Isnaini (Ilmu Keperawatan '10). Ia menyatakan bahwa ia tidak tahu sama sekali mengenai *e-mail* UGM. "Belum pakai *e-mail* UGM , *nggak* tau malah kalau ada fasilitas itu," ungkap Nur. Menanggapi hal ini, Khabib menyarankan para mahasiswa untuk lebih sering melihat *website* yang disediakan oleh UGM dalam mencari informasi seputar kampus.

Aji, Zia

Buah Teknologi Tepat Guna

Ketersediaan beragam fasilitas berbasis teknologi informasi menghasilkan banyak prestasi. Manfaat dipetik, namun banyak pula yang harus dibenahi.

Ilustrasi: Irma/bul

Perkembangan arus teknologi informasi di tengah pendidikansemakin diperhitungkan dan berpengaruh pada *civitas* akademika. Ini disebabkan kemudahan yang ditawarkan oleh sistem informasi yang terstruktur sangat menunjang kelancaran proses akademik. Tak hanya berguna bagi penyedia, kemudahan inijugaberdampak pada pengguna layanan informasi. Di tangan *civitas* akademika yang penuh inovasi, hal ini menjadi buah prestasi yang terukir berkat pemanfaatan teknologi informasi.

Pengendalian teknologi

Tak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan akan penggunaan teknologi informasi semakin tinggi seiring dengan perkembangan zaman. Pada praktiknya pun, para *civitas* akademika UGM telah terbiasa dengan adanya teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari mereka. "TI sangat perlu di lingkungan akademik sekelas UGM. Dosen dan mahasiswa akan lebih dimudahkan dengan adanya TI. Di situ juga ada efisiensi pengeluaran dan juga waktu," ungkap Ucup (Ilmu Komputer '11). Hal ini menunjukkan keterkaitan erat antara kegiatan akademikan dan kemajuan teknologi informasi. Tak hanya itu, teknologi informasi juga berimbas langsung pada perilaku tiap individu khususnya dalam hal sosial media.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi informasi ini mengalirkan banyak kemudahan. Derasnya perkembangan tersebut juga harus diimbangi dengan penggunaan yang ideal. Untuk itu, diperlukan komitmen serta batasan
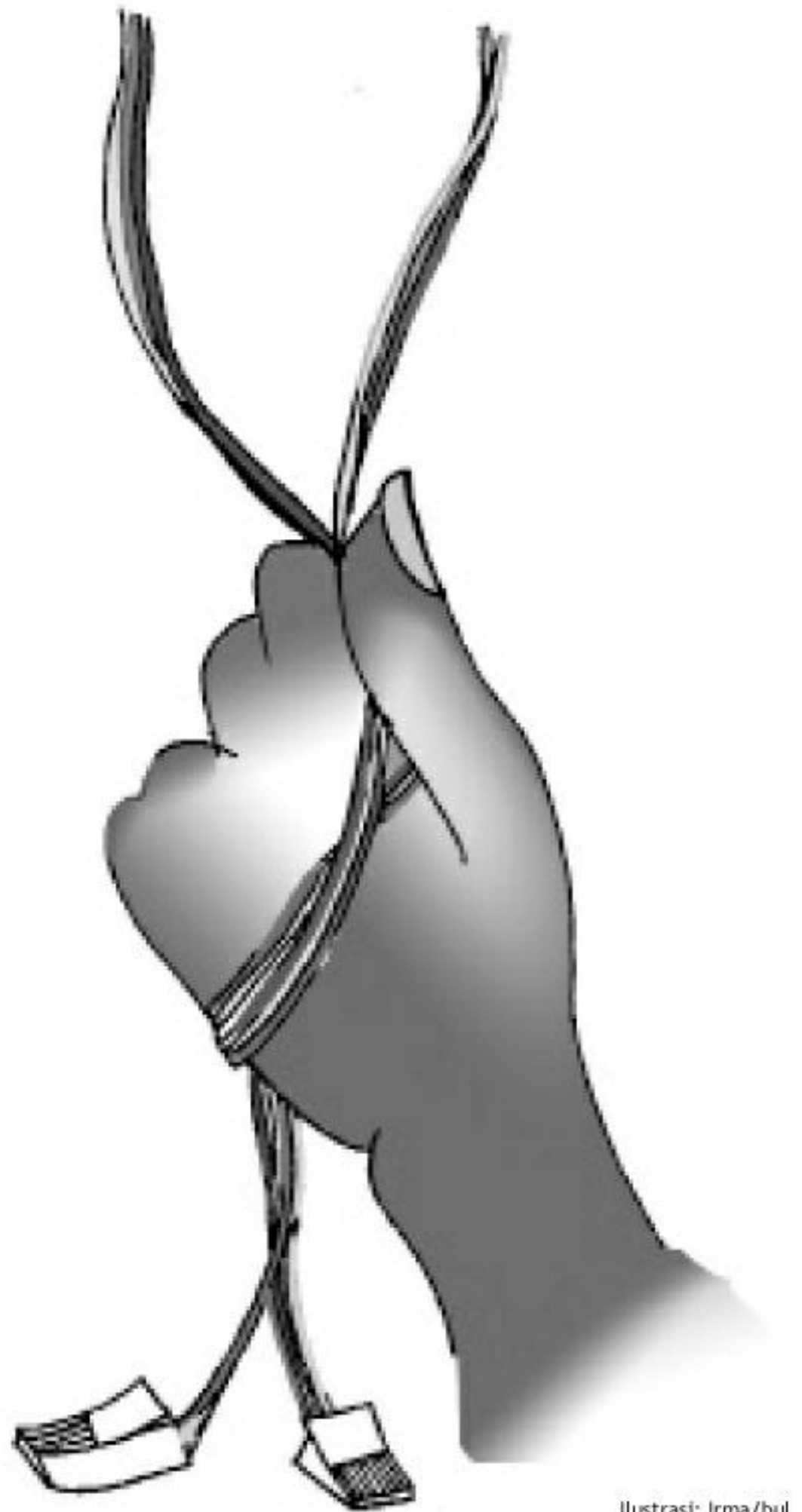
"

Sebenarnya posisi ini bisa lebih baik lagi, kekurangan UGM mungkin ada di bidang perbandingan fasilitas dengan jumah mahasiswa yang sangat banyak serta pendanaan infrastruktur yang masih kalah dengan universitas-universitas swasta.

"

yang nyata agar manusia tidak dikendalikan oleh teknologi. Irma, mahasiswa Teknik Elektro dan Teknologi Informasi '11 merasakan dampak dari pengendalian oleh teknologi tersebut berupa rasa penasaran. "Yang pasti emang kalau jadi anak TI itu penasaran banget sama kemunculan teknologi-teknologi baru," ungkapnya. Diakui Irma, hal itu justru membuatnya cenderung lebih santai, "bahkan kadang terlena dengan teknologi itu yang bikin kita lupa sama tugas utama kita."

Dalam menyikapi pengendalian teknologi, UGM mendorong mahasiswa agar lebih baik lagi menggunakan teknologi informasi agar menjadi hal positif. Dukungan ini berupa kemudahan akses data dan fasilitas yang disediakan PPTIK (Pusat Pengembangan Teknologi dan Informasi Kampus). Salah satunya dalam bentuk penelitian yang membutuhkan banyak informasi. "Insya Allah kami bisa memberikan fasilitas untuk itu. Banyak dari mahasiswa yang pernah mengajukan diri ke kami untuk diberi kemudahan mengakses jurnal online dan sumber-sumber ilmiah lainnya," terang Dr Khabib Mustofa Mkom, Kepala PPTIK.

Kontribusi positif

Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat guna di kalangan *civitas* akademika telah menorehkan banyak prestasi. "Hingga bulan Januari 2012 UGM telah mendapatkan sejumlah prestasi di bidang teknologi serta informasi. Di antara prestasi tersebut ada yang dari tingkat nasional maupun internasional," ujar Basuki SIP, Kepala Hubungan Masyarakat Direktorat Kemahasiswaan. Melalui berbagai prestasi tersebut, pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan UGM pun kian giat digencarkan oleh para *civitas* akademika.

UGM pernah meraih perak di bidang desain web dalam Pagelaran Mahasiswa Nasional Bidang TIK pada Oktober 2011. Dalam kancah internasional, kontingen UGM baru saja menyabet dua medali emas dan satu medali perak pada Februari lalu. Prestasi ini diraih oleh mahasiswa Teknik Mesin dan Teknologi Informasi melalui lomba Robogames di Connecticut, Amerika Serikat. Kemenangan ini menjadi prestasi terbaik UGM di bidang teknologi hingga paruh tahun 2012. Hal ini membuktikan peran positif mahasiswa dalam mendukung teknologi tepat guna.

Tak hanya melalui fasilitas yang diberikan UGM, mahasiswa pun kini semakin inovatif dalam memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini dibuktikan dengan posisi UGM sebagai juara ketiga dalam seleksi Nasional Microsoft Imagine Cup kategori *Software Design* tahun lalu. Beberapa aplikasi yang telah dikenal oleh masyarakat seperti antivirus Smadav pun merupakan buah inovasi para mahasiswa. Kiprah tersebut kemudian menjadi inspirasi bagi *civitas* akademika lainnya untuk terus berinovasi dalam memanfaatkan teknologi informasi.

Dengan tersedianya berbagai fasilitas teknologi informasi di lingkungan kampus, informasi pun semakin mudah didapat. Oleh karenanya, informasi yang mutakhir tersebut diharapkan lebih berguna untuk kegiatan akademik. "Karena perkembangannya juga cepat, sebaiknya gunakan itu untuk menguatkan dasar keilmuan kita, update yang terkini. Dengan begitu, kita akan dapat menghubungkan keduanya supaya tidak merasa minder dengan perkembangan informasi," ujar Sri Suning Kusumawardhani ST MT, Koordinator Pusat Kajian Penerapan Teknologi Komunikasi dan Informasi (PUSKAPTIK) Jurusan Teknik Elektro dan Teknologi Informasi UGM.

Evaluasi infrastruktur

Sejalan dengan prestasi mahasiswanya, UGM pun terus berbenah diri dalam mengembangkan kualitas fasilitas internal. Hal ini diwujudkan dalam penerapan *Learning Management System* (LMS), Kartu Rencana Studi (KRS) *online*, heregistrasi *online*, bahkan peminjaman sepeda kampus.

Melalui berbagai aktivitas berbasis teknologi informasi ini menempatkan UGM sebagai salah satu universitas teratas dalam pemanfaatan teknologi. Berdasarkan survei yang diadakan TESCA Award Indonesia, UGM menduduki posisi ke-4 di bidang teknologi informasi.Survei ini diadakan untuk mengukur kualitas pengadaan teknologi informasi di suatu institusi pendidikan. "Sebenarnya posisi ini bisa lebih baik lagi, kekurangan UGM mungkin ada di bidang perbandingan fasilitas dengan jumah mahasiswa yang sangat banyak serta pendanaan infrastruktur yang masih kalah dengan universitas-universitas swasta," jelas Khabib.

Menurut pandangan Khabib, bukan peringkat utama yang menjadi tujuan, melainkan pengembangan kualitas. UGM masih membenahi infrastuktur kampus agar lebih baik bila dibandingkan dengan kampus-kampus lain. "Tentu saja kami perlu memastikan apakah UGM sudah memadai dari segi kualitas ataukah belum." terang Khabib.

Kemajuan infrastruktur memang berpengaruh nyata dalam mengambangkan inovasi dan prestasi. Hal ini seperti diungkapkan, Farid (Teknik Elektro '09). Ia mengaku menyesal sebab robot rakitan timnya hanya mampu mendapat gelar juara ketiga dalam Kontes Robot Indonesia pada 29 Juni 2012 lalu. "Penting sekali. Apalagi saya yang berkutat lama di robotik ini merasa teknologi yang kami pakai sudah ketinggalan zaman," tutur Farid.

Berkaitan dengan sumbangsih mahasiswa dalam perkembangan TI UGM, sampai saat ini belum ada kontribusi nyata mengenai pengembangan *hardware* atau semacamnya. Meski demikian, beberapa mahasiswa, khususnya dari program KKN, telah cukup berkontribusi dengan melaksanakan studi-studi kelayakan. Namun, hal tersebut pun masih membutuhkan beberapa perbaikan. "Studi-studi kelayakan seperti survei, pengambilan data, serta penentuan *spot-spot* perlu dibenahi kualitasnya," ungkap Khabib. Langkah ini dipandang sudah cukup membantu universitas dalam pelaksanaan teknologi informasi yang lebih baik di UGM.

Untuk ke depannya, mahasiswa diharapkan mampu untuk lebih memanfaatkan teknologi informasi kampus guna keperluan pengembangan prestasi. "Saya berharap bahwa mahasiswa ke depannya mampu lebih memanfaatkan teknologi kampus untuk mengunduh sumber *online*.Karena selama ini yang saya pantau adalah mahasiswa kebanyakan lebih memakainya untuk mengakses hal-hal yang kurang berkaitan dengan akademik, seperti jejaring sosial dan mengunduh media hiburan," tutup Khabib.

Arum, Bimo
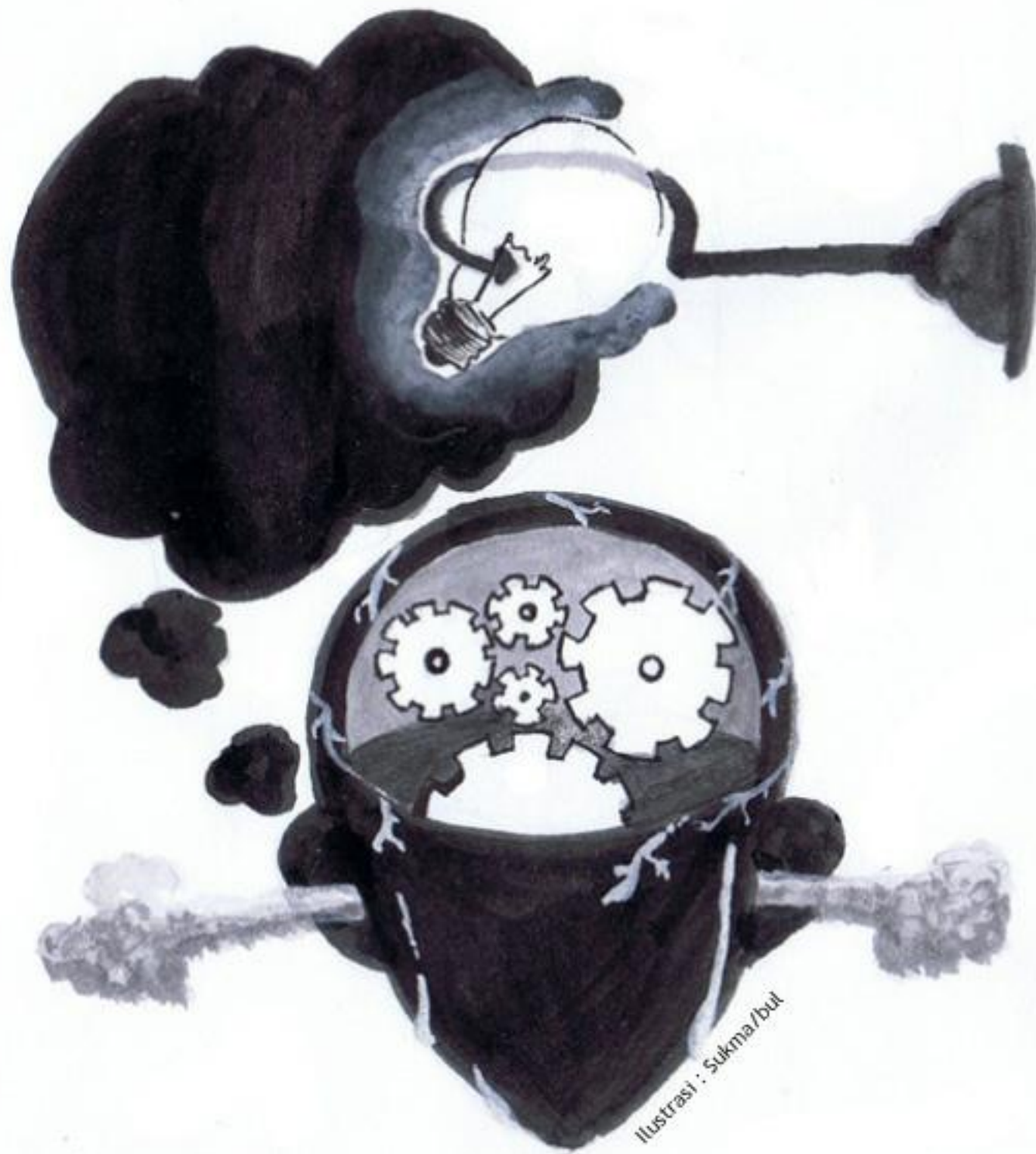
Kreativitas dan Legalitas dalam *Open Source*

Open Source hadir sebagai alternatif sistem operasi yang legal dan berkualitas. Demikian pula UGM Goes Open Source (UGOS) yang ditawarkan khusus bagi kalangan *civitas* akademika UGM.

Open source sebenarnya telah cukup dikenal khalayak umum, meski kenyataan di lapangan menunjukkan penggunaan sistem operasi ini masih minim. Luas dan lekatnya penggunaan sistem operasi lain menjadi salah satu penyebab tenggelamnya *open source*. Untuk menyikapinya, UGM telah mengadakan sosialisasi tentang migrasi sistem operasi ke *open source*. Melalui Pusat Pelayanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PPTIK), UGOS dibentuk sebagai tindakan awal memperluas penggunaan sistem *open source*.

Langkah legal

Open source merupakan sebuah bentuk sistem operasi dan perangkat lunak yang dikembangkan dengan kode sumber terbuka. Definisi ini membedakan istilah *open source* dengan *close source*. Perbedaanya terletak pada perangkat lunak dengan kepemilikan yang menggunakan kode tertutup pada *close source*. Penggunaan kode terbuka dalam *open source* memungkinkan dilakukannya pengembangan terhadap sistem operasi ini oleh siapapun. Karena berbeda dengan sistem operasi

berbasis *close source*, kode-kode ini biasanya dibiarkan dibagi secara luas, seperti melalui internet.

Open source memiliki keunggulan sendiri, yakni mendorong penggunanya untuk lebih kreatif. "Dengan *open source*, kita bisa memodifikasi *item* atau *software* yang ada, jadi kita bisa memberi konstribusi", terang Andrian Dion Priadi S Kom, Staf IT PPTIK UGM. Melalui *open source*, cara kerja perangkat lunak dapat dipelajari, dimodifikasi, bahkan dapat menghasilkan produk baru dari sumber yang tersedia.

Karena *open source* tergolong mandiri, hal ini tidak menimbulkan ketergantungan pada produk tertentu. "Tidak mungkin masuknya virus ke *open source* juga jadi keunggulan", ungkap Teguh Puji W AMD, Web Administrator Rektorat UGM. Keunggulan terkait fakta bahwa *open source* tidak mungkin diserang virus tentu bisa jadi pertimbangan yang matang untuk menggunakan sistem ini. Selain itu, penghematan terhadap biaya, waktu, dan devisa komputer publik juga dapat pula dilakukan.

Berkaitan dengan legalitas, tanpa disadari banyak sekali *software* sistem operasi ilegal yang digunakan, yang diperoleh secara cuma-cuma tanpa lisensi resmi. "Tanpa disadari kita sering sekali menggunakan *software* illegal, bahkan ketika kita meminjam film, mendengarkan musik, kita tidak sadar semua itu illegal", jelas Agoes Erwin Sulaiman, Bidang Dokumen Komunitas Unit Teknologi Informasi Dan Komunikasi FIB UGM. Maka sistem *open source* hadir sebagai solusi bagi pengguna komputer legal juga efektif.

Berbagai keunggulan tersebut sudah lama dibaca oleh pemerintah. Melalui Surat Edaran Kementerian Komunikasi dan Informatika Nomor 5 Tahun 2005 tanggal 24 Oktober 2005, masyarakat diminta menggunakan *software* legal. Untuk itulah, UGM merumuskan gerakan UGOS. Gerakan tersebut yang ditindaklanjuti dengan adanya SK Rektor no 70/P/SK/HT/2007 tentang Penetapan Universitas Gadjah Mada Goes Open Source (UGOS). Hal ini dikarenkan UGM harus membayar biaya sewa *close source* OS yang cukup besar tiap tahun sesuai dengan ketentuan HAKI.

"

Dengan *open source*, kita bisa memodifikasi *item* atau *software* yang ada, jadi kita bisa memberi konstribusi.

"

UGOS beserta tim pendukung yang dibentuk secara resmi tahun 2007. UGOS menjadi salah satu kegiatan inisiasi mandiri UGM sebagai bagian dari PPTIK. Langkah ini merupakan wujud dukungan terhadap program ristek pemerintah dengan nama Indonesia Goes Open Source (IGOS) sejak tahun 2004.

Gerakan penggunaan *open source* merupakan sebuah arus baru bagi kebebasan berkarya. Penggunannya pun memberikan banyak manfaat ekonomis melalui efisiensi dengan menggunakan aplikasi dan sistem operasi tidak berbayar. "Tujuan UGOS intinya satu, bahwa kita ingin melindungi hak cipta dan hak kekayaan. Kalau tidak bisa membeli yang asli, kami menyediakan alternatif, berupa penggunaan sistem operasi *open source*, baik sebagai sistem operasi maupun aplikasinya. Tapi kalau bisa bayar juga dipersilahkan," jelas Dion.

Secara umum, respon positif dari *civitas* akademika menjadi hasil sosialisasi sistem operasi terbuka ini. Migrasi *open source* di UGM mengalami peningkatan perkembangan lewat gerakan UGOS. FIB menjadi fakultas yang paling aktif perihal UGOS dan migrasi *open source* tersebut. "Ketika UGM memutuskan untuk melakukan *goes open source*, maka kami mendukung secara signifikan. Cobaanya sangat banyak, maka kami adakan suatu sistem pendampingan karena mau tidak mau perubahan itu sangat besar", Dr Ida Rochani Adi SU, Dekanat FIB.

Semua unit di FIB, khususnya pihak yang paling dekat dengan perangkat komputer, dirangkul dalam program UGOS ini. "Melalui bantuan PPTIK, pelan-pelan saya mulai memigrasikan para *civitas* akademika FIB ke *open source*", terang Erwin.

Migrasi terhambat

Kegiatan UGOS adalah memberikan dukungan dan pendampingan untuk membantu proses migrasi dari *close source* ke *open source* di lingkungan UGM. Hal ini dilakukan dengan berbagai cara, yakni sosialisasi, akses, dan instalasi. Meski demikian, proses migrasi penggunaan sistem operasi belum dapat sepenuhnya dilakukan di seluruh unit kerja UGM.

Kendala terbesar datang lewat masalah penggunaan mengingat hampir seluruh sivitas akademika UGM lebih mengenal dan menguasai Windows. *Civitas* akademika telah terbiasa dengan adanya sistem lama sehingga cukup sulit untuk berpindah, apalagi jika dihadapkan pada faktor usia. "Kecenderungannya adalah, semakin tua usia seseorang semakin berkurang minat dan kemampuan untuk belajar sesuatu yang baru", ungkap Novi Paramita Dewi S, alumni jurusan Ilmu Komputer '05.

Masalah lain adalah minimnya intensitas sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan pihak UGM melalui PPTIK. "Pelatihan sekali dalam setahun saja belum tentu ada", ujar Novi. Selain itu, pelaksanaan *website* mini di komputer publik UGM pun belum maksimal. "Penggunaan sistem operasi terbuka pada komputer publik pada Unit Kerja Pepustakaan Pusat UGM perbandingannya 50-50, antara Windows dengan Linux," terang Ide Yunianto S Si, Analisis Perpustakaan Pusat.

Program *open source* dirasa sulit akibat berbagai kendala, misalnya kesulitan mahasiswa dalam mengadaptasi program. Diperlukan waktu khusus untuk benar-benar mempelajari penerapan dan penggunaan *open source*. "Sebenarnya dulu sempat beralih, namun sedikit demi sedikit para pegawai kembali ke sistem operasi yang lama, meskipun komputer sudah didasari dengan dua sistem operasi ada Linux dan Windows," tutur Teguh.

Di sisi lain, Fakultas Teknik menjadi salah satu fakultas yang pasif dalam gerakan migrasi *open source*. Hal ini diungkapkan oleh Eko Hendrawan Arianto, Teknisi Jaringan dan Komputer Fakultas Teknik UGM. "Proses migrasi di teknik berjalan lambat, karena UGM punya *Microsoft Agreement*. Selain itu, dikarenakan faktor usia para pegawai, banyak yang merasa kesulitan untuk belajar lagi menyesuaikan sistem operasi *open source*," terangnya.

Selain itu, Ridho Nur Rahman (Teknik Elektro '11), berpendapat bahwa tampilan *open source* kurang menarik dan handal dibanding *close Source*. Selain itu, Ia merasa banyak program yang digunakan tidak sebanding di Linux. "Karena masih mahasiswa, belum bisa membeli karena mahal, mau bagaimana lagi?" ujarnya. Meski kendala yang ada tidak sedikit, harapan agar perkembangan *open source* di UGM semakin meningkat tetap ada. Novi menyatakan bahwa dengan landasan filosofis yang kuat, ia juga berharap segera dibuat aturan tegas untuk mengatur masalah migrasi sistem operasi ini.

Reza, Wanda

Plagiasi Era Teknologi Informasi

Ilustrasi: Revta/bul

Meski menjadikan banyak aktivitas menjadi lebih mudah, teknologi informasi juga menghadirkan permasalahan. Bagi para *civitas* akademika, kasus plagiarisme menjadi permasalahan yang kerap ditemui.

Perkembangan teknologi telah membuka cakrawala baru dengan cara pertukaran informasi yang mudah dan cepat. Arus komunikasi yang semakin deras membawa dampak dan pengaruh bagi semua orang, termasuk para akademisi. Di samping manfaat yang diberikan, perkembangan teknologi juga dapat mendatangkan berbagai masalah. Jika tak menggunakannya dengan tepat dan bijak, hal negatif pun dapat muncul seperti plagiarisme.

Pelanggaran hak cipta

Berbagai tatanan penggunaan teknologi telah disusun dalam pasal 4 Undang-undang No 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Di dalamnya disebutkan bahwa tujuan dari pemanfaatan teknologi informasi yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai bagian dari masyarakat informasi dunia. Teknologi informasi membuka kesempatan seluas-luasnya kepada setiap orang untuk memajukan pemikiran dan kemampuan di bidang pemanfaatan teknologi informasi. Hanya saja, pemanfaatan tersebut sering kali tidak disertai dengan tindakan bertanggung jawab dari para penggunanya, seperti plagiarisme.

"Plagiarisme berasal dari etika dasar yang terlupakan.

Mereka meminjam barang orang tanpa meminta ijin terlebih dahulu," jelas Ir Djoko Luknanto MSc PhD selaku Kepala Pusat Pengembangan Pendidikan (P3) UGM. Plagiarisme memiliki bermacam-macam bentuk. Mulai dari yang sepele berupa plagiasi verbal sampai plagiasi berbentuk kutipan utuh tanpa keterangan.

Dalam kehidupan akademisi di era modernisasi, hal yang paling riskan terjadi adalah plagiasi referensi yang bersumber dari dunia maya. "Bentuk plagiarisme yang paling sering itu nanya *mr google*, *copy paste* tanpa menyebutkan sumber. Kutip tesis orang, skripsi orang, kutip *macem-macem* tanpa disebutkan sumber." jelas Gabriel Lele PhD, Wakil Dekan Bidang Penelitian, Kerja Sama, dan Pengabdian kepada Masyarakat Fisipol UGM.

Tren negatif

Kemudahan teknologi informasi saat ini memudahkan mahasiswa dalam menggarap tugas-tugas yang diberikan. Penggunaan internet yang menyediakan berbagai informasi dengan cepat dan mudah adalah salah satunya. Ruth (Pendidikan Dokter '09) mengakui internet berdampak besar pada kehidupan akademiknya. "Soalnya berguna *banget* buat cari bahan-bahan tugas atau buat *download e-book* atau informasi terbaru. Bisa juga buat cari jurnal-jurnal" jelasnya.

Kemudahan ini pada akhirnya menjurus pada perilaku plagiarisme. Banyak mahasiswa yang mengutip sumber referensi berupa ide atau artikel tanpa memperhatikan kaidah pengutipan yang berlaku. "Banyak mahasiswa yang suka *copas* dari internet buat tugas-tugas mereka karena malas baca buku dan merangkum sendiri dan suka nggak disebutin sumbernya. hal itu nantinya akan menjurus pada plagiarisme" tambah Ruth.

Meski demikian, masih belum ada sanksi tegas bagi pelaku plagiarisme. Selama ini, mahasiswa yang diketahui melakukan plagiarisme hanya akan ditegur atau pun pengurangan nilai. "Kalau ada yang ketahuan plagiat biasanya nilainya dibagi dua," jelas Ruth.

Di sisi lain, beberapa dosen yang menerapakan sanksi sosial bagi para pelaku plagiarisme, seperti yang dilakukan oleh Gabriel. "Dia harus ngomong di depan maba (mahasiswa baru, -Red), 'Jangan contoh saya, saya melakukan plagiasi'," ungkap Gabriel. Sanksi ini diharapkan akan menimbulkan efek jera bagi si pelaku.

Sesungguhnya plagiarisme merupakan tindak kriminal serius yang telah diatur dalam undang-undang. Di tingkat yang lebih serius, individu yang terbukti melakukan plagiarisme akan diberikan sanksi berupa pencabutan ijazah. "Hukuman yang paling berat untuk sanksi akademik, yakni ijazahnya dicabut. Itu kalau plagiasinya sudah waktu menyusun skripsi, tesis, atau disertasi," jelas Gabriel. Terdapat beberapa kasus seperti pencopotan gelar dan ijazah jika seseorang terbukti melakukan plagiasi meski telah sekian tahun.

Pada prinsipnya, tindakan plagiarisme merupakan hal yang memalukan dan dapat mencoreng nama baik seseorang bahkan institusi yang bersangkutan. Meski demikian, Gabriel melihat hal positif di dalamnya. "Jadi intinya plagiasi itu *kan* negatifnya. Positifnya itu kejujuran akademik, untuk mengatakan ini karya saya, dan itu karya orang." Jelas Gabriel. Namun, tindakan plagiarisme ini kian menjadi hal yang umum di kalangan mahasiswa.

Tindak preventif

Seiring dengan berjalannya waktu, plagiarisme menjadi hal yang semakin memprihatinkan di kalangan mahasiswa. Untuk menyikapinya, beberapa fakultas di UGM telah melakukan tindakan tertentu untuk mencegah plagiarisme. Penerapan langkah-langkah ini telah berpengaruh dalam mengurangi dan membatasi mahasiswa melakukan plagiasi.

Seperti di Fakultas Teknik, pencegahan tersebut berupa penerapan sistem tulis tangan pada setiap tugas yang diberikan. "Kalau di Faktultas Teknik diberlakukan sistem tulis tangan *gitu* karena biar anak-anaknya *nggak* cuma *copas* aja setidaknya mereka baca dan menggambar," tutur Djoko. Selain sebagai tindakan pencegahan, tindakan ini diharapkan dapat meningkat pemahaman si mahasiswa terhadap ilmu yang diberikan. Dengan menggambar dan menulis sendiri mahasiswa diharapkan mampu memahami jauh lebih baik dibanding dengan yang hanya *copy-paste* itu.

Menurut Djoko, yang juga Ketua Bidang Pengembangan Kuliah Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, UGM tengah mengembangkan langkah pencegahan lain. Hal tersebut adalah *Plagiarism Detecting Engine* untuk melacak plagiarisme di kalangan *civitas* akademika UGM. Sistem tersebut sedang dalam penggarapan Pusat Pelayanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PPTIK) UGM. Jurusan Ilmu Komputer UGM pun turut andil dalam menyempurnakan sistem ini.

Cara lain untuk menghindari dan menimalkan tindakan plagiasi adalah melalui jalur publikasi. "Diperlukan publikasi ilmiah yang terkolektif sebagai basis data untuk membandingkan karya yang diajukan dengan sumber data lain" papar Djoko. Djoko menambahkan bahwa kadar plagiarisme juga harus ditentukan, karena setiap institusi memiliki standar yang berbeda. Menurutnya, sistem ini nantinya juga akan memudahkan karena akan membantu melacak seberapa banyak kesamaan karya seorang dengan yang lainnya. Hal ini akan mempermudah pengerjaan tugas mahasiswa dari awal sehingga plagiarisme pun dapat dihindari.

Di sisi lain, para mahasiswa merasa butuh diberikan pendidikan khusus mengenai berbagai hal terkait plagiarisme. "Kadang kita *nggak* tahu batasan-batasan mana saja yang dianggap plagiat dan cara-cara mengutip yang benar." ungkap Faris Hidayat (Teknik Sipil'10). Ruth juga menginginkan agar mahasiswa dibekali dengan pengetahuan seputar tata berbahasa yang benar, termasuk etika penulisan yang tepat. "Dengan mencantumkan si pengarangnya, kita sama juga dengan melindungi hak pribadi seseorang atau hak cipta karyanya." ujarnya.

“

Dengan mencantumkan si pengarangnya, kita sama juga dengan melind ungi hak pribadi seseorang atau hak cipta karyanya.

“

Dengan langkah tersebut, ia berharap mahasiswa dapat terhindar dari plagiarisme dan memudahkan dalam membuat skripsi. Tak dipungkiri, minimnya sosialisasi akan berbagai jurnal dan tulisan ilmiah juga menjadi salah satu penyebab maraknya plagiarisme. Masyarakat umum, khususnya mahasiswa sendiri pun masih kurang memahami akan seriusnya tindak plagiarisme itu sesungguhnya. "Sebenarnya ada batasan-batasan yang seharusnya diketahui oleh mahasiswa dan orang kebanyakan seputar plagiarism. *Folklore* atau lagu daerah *gitu* kan warisan yang *nggak* bisa diklaim punya siapa," tutup Djoko.

Gloria, Irma, Mada

Ragam Pemanfaatan Teknologi Informasi

Tak dipungkiri saat ini kehidupan semakin dimudahkan oleh adanya kemajuan Teknologi Informasi (TI). UGM sendiri terus berupaya mengembangkan layanan TI guna memudahkan setiap *civitas* akademika dalam beraktivitas. Apa kata mereka mengenai sejauh mana mereka memanfaatkan fasilitas TI dari UGM? Bagaimana pandangan mereka terhadap pemanfaatannya selama ini?

foto : hasna/bul

Wisnu Bhrata (Staff Administrasi Penanggung Jawab IT SKKK)

"Pada bagian SKKK sendiri dalam memanfaatkan IT baru sekedar CCTV, pembuatan *web*, dan untuk administrasi kepegawaian. Untuk pembuatan *web* sendiri masih dalam proses. Sedangkan, untuk CCTV sudah mulai beroperasi di portal utama di GSP dan di Gedung Pusat. Tetapi kelemahan IT UGM dalam pengelolaan CCTV ini masih manual. Artinya, dalam pengoperasiannya hanya dapat memantau lokasi tertentu yang hanya dapat terpantau dari layar monitor saja. Pengaruh IT UGM juga berpengaruh cukup besar. Karena dapat membantu kinerja saya terutama dalam mengurus administrasi dan arsip kepegawaian."

foto : hasna/bul

Ahmad Nasikun Teknologi Informasi 2007 (Pemilik Web Simpleo IT)

"Kalau saya pribadi *sih* seperti buat *e-mail*, *browsing software*, *hotspot*. Kalau untuk kelompok, saya dan teman-teman memanfaatkan IT UGM dengan membikin web inspirasi.ugm.ac.id, *open source*. Pengaruhnya sangat besar, antara lain: bisa *melek* teknologi; dapat digunakan buat *download* materi, seperti e-Lisa, *download* jurnal ilmiah; bisa buat *bikin* e-mail UGM dan untuk sarana profesional, seperti bisa buka usaha *online*."

foto : hasna/bul

Binar Rona Nugraha (Mahasiswa Teknik Geodesi 2007)

"Saya belum pernah memanfaatkan IT UGM. Kalau memanfaatkan hanya sekedar untuk *browsing* aja. Pengaruhnya sendiri belum terlalu berpengaruh, hanya saja paling pengaruhnya bisa mungkin bisa mempermudah dalam mencari materi.

foto : hasna/bul

Eni Purwaningsih (Mahasiswa Kedokteran Hewan 2008)

"Saya pribadi memanfatkannya seperti membuat *e-mail*, membuat *web* untuk UKM yang saya ikuti, *browsing*, dan memakai e-Lisa. Sangat berpengaruh besar karena untuk mempermudah dalam men-*download* materi kampus. Tetapi karena banyak yang memakai *wifi* UGM buat *browsing*, jadi untuk *browsing loading*-nya jadi lama."

foto : Talitha/bul

M. Risqi Utama S. TE 2008 (Ketua Program Pembantu Penderita Disleksia "ANTASENA")

"Yang paling bermanfaat itu memang *hotspot*-nya. Jadi kita bisa internet-an di mana pun dan kapan pun dengan *laptop* kita masing-masing atau *device mobile* kita. Tidak hanya itu, yang cukup menarik di UGM ada fasilitas *IEEE Computer Society*, kumpulan *paper-paper* atau makalah yang di-*subscribe* oleh UGM dari jurnal-jurnal internasional.
Nah, dengan kita sebagai mahasiswa yang tidak punya akses ke situ, ada fasilitas tersebut jadi kita bisa punya akses gratis *paper-paper* ilmiah dari tempat-tempat yang seharusnya tidak gratis. Masukan buat UGM mungkin *server*-nya bisa ditambah, atau di-*maintenance* biar lebih baik lagi, atau pakai teknologi yang terbaru seperti *cloud-computing*."

foto : Talitha/bul

Luiz Rizki Ramelan TE 2009 (Anggota Tim Robot UGM dalam International Robogames 2012)

"Istilahnya kita tidak bisa mengerjakan apa-apa kalau tidak ada *wifi*. Soalnya kalau kita mau menggarap robot perlu acuan-acuan dari elektronis yang kita mau pakai. Kita cari spesifikasinya, cara pakainya, bagaimana rancangan elektronisnya, itu dari internet semua.
Kalau melihat yang lain (mahasiswa, -Red), menurut saya sudah maksimal. Tugas kuliah itu kalau mencari di buku *kan* harus baca dulu semua. Kalau di internet tinggal ketik, di-*search* lebih gampang. Kalau jurnal elektronik *sih* kayaknya kurang terpakai. Soalnya biasanya dipakai *pas* dikasih tugas sama dosennya *aja*. Kalau tugasnya bukan dari jurnal, ya tidak cari dari jurnal itu."

foto : Talitha/bul

Agung Ariansyah S Kom (Kepala Bidang Layanan Jaringan PPTIK)

"Untuk beberapa tahun terakhir ini, UGM memberikan fasilitas: *e-mail*, juga fasilitas untuk *blog*, atau *web*, lalu akses untuk *e-journal* dan segala macam. Untuk mahasiswa baru, sudah diberikan *devote e-mail*, tapi masih membutuhkan proses aktifasi dulu. Untuk *blog* juga semakin banyak yang menggunakan. Selain itu ada juga fasilitas *e-journal* yang biasanya banyak dari mahasiswa S2 dan S3.
Kalau di PPTIK ini agak berbeda dengan unit yang lain. Kita punya aplikasi namanya *paperless office*. *Nah*, itu aplikasi perkantoran tapi sifatnya *online*. Saya kebetulan mahasiswa juga. Untuk beberapa tugas saya mengakses *e-journal* itu. Ada *IEEE Computer Society*. Lalu ada juga beberapa jurnal lain seperti *Proquest*, salah satu sumber untuk mencari informasi terkini dari bidang ilmu yang kita geluti."

foto : Talitha/bul

Drs Machmoed Effendhie M Hum (Kepala Arsip UGM)

"Saya sebagai dosen memanfaatkan TI secara optimal. Saya menggunakan e-Lisa. Saya juga memiliki grup di FB (*facebook*, -Red) untuk diskusi saya dengan mahasiswa, termasuk juga untuk soal ujian. Tapi saya belum punya *blog*. Sebagian besar memang saya katakan belum optimal. Mungkin 60% belum maksimal, 40% sudah maksimal. Artinya, mahasiswa mengakses informasi melalui teknologi informasi dan komunikasi belum maksimal.
Kalau fasiltas sudah bagus. Namun mahasiswa masih berperan sebagai *user*, dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan diri, baik akademik atau sosial. Jadi sebagian besar dari mereka belum muncul sebagai minimal inspirator. Nanti bisa juga dari kreator. Mahasiswa bisa berbuat yang lebih praktis. Katakanlah dia membuat *blog* untuk menularkan ilmunya. Bisa di-*upload* di blog dia, sehingga masyarakat bisa melihat. *Nah*, itu yang saya lihat belum banyak dilakukan."

Reny, Irma

Foto: Mala/bul

Pikiran Positif, Bahan Bakar Sukses Maksimal

Ketika jenuh dan berbagai masalah melanda, berprasangka baik dan terus berusaha menjadi strategi kesuksesan jitu Yudi Utomo Imardjoko.

Kesuksesan tak hanya diukur dari materi semata. Dibalik semuanya, terdapat kekuatan pikiran positif yang mampu mengubah niat menjadi kesuksesan nyata. Hal inilah yang dibuktikan oleh Ir Yudi Utomo Imardjoko Msc PhD. Tak berlebihan jika dunia mengakui kiprahnya sebagai Direktur Utama PT Batan Teknologi (BatanTek), Tangerang Selatan, Banten. Di sela-sela kesibukannya sebagai Dosen Jurusan Teknik Fisika UGM, Yudi membagi sedikit kisah dan nilai hidup yang dipegangnya hingga sekarang.

Menggeluti nuklir

Yudi mengaku memiliki ketertarikan dengan dunia nuklir semenjak ia duduk di bangku SMA. Ia mengakui sangat menyukai fisika modern. "Terutama kenapa dua benda kecil yang ditumbukkan bisa menjadi energi besar," ungkap Yudi. Pria kelahiran Yogyakarta, 15 Maret 1963 ini lantas menyalurkan minatnya dengan mengambil jurusan Teknik Nuklir UGM.

Selepas meraih gelar S1, Yudi kemudian mengabdikan diri menjadi dosen di jurusan yang sama. Selang 6 bulan kemudian, sebuah tawaran beasiswa membuatnya hijrah ke Negeri Paman Sam. Disana, Yudi melanjutkan pendidikannya dengan menempuh jenjang S2 dan S3 di Iowa State University.

Selama masa pendidikannya di Amerika Serikat, Yudi telah mengukir prestasi melalui perlombaan mendesain kontainer penampung limbah nuklir. Pada tahun 1990-an, pemerintah AS masih kesulitan dalam mengelola limbah nuklir yang dihasilkan oleh PLTN yang ada. Oleh karenanya, mereka membuka tender pembuatan penampung limbah nuklir. Pada kesempatan itu, kontainer rancangan Yudi berhasil masuk kualifikasi dari ratusan pesaing. Rancangannya kemudian dinyatakan memenuhi persyaratan untuk mengikuti tender pembuatan kontainer limbah nuklir.

Prestasinya di negeri adidaya itu akhirnya berakhir manis. Ia mampu menyelesaikan studinya dengan hanya menghabiskan waktu enam tahun untuk meraih gelar MSc dan PhD. Yudi pun tercatat sebagai orang Indonesia termuda yang berhasil meraih gelar doktor pada masa itu dalam usia 35 tahun.

Tak hanya mendesain kontainer penampung limbah nuklir, suami Drg Diatri Nari Ratih Mkes Phd **Wakil Dekan III Fakultas Kedokteran Gigi** ini membuktikan kecintannya terhadap nuklir dengan menjabat Dirut PT Batantek. Ditangannya, Ia berhasil memperbaiki 13 milyar kerugian perusahaan hingga dapat beroperasi dengan normal kembali.

Saat awal menjabat sebagai Dirut PT BatanTek, kondisi perusahaan sangat parah dengan 90% aset perusahaan rusak. Banyak orang menginginkan PT BatanTek ditutup karena

terus merugi. Namun Yudi tak patah arang dan tetap mengambil kesempatan ini. "Karena saya mencintai Iptek nuklir, maka saya merasa tertantang untuk mengubah kondisi tersebut menjadi perusahaan yang sehat dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia," tutur Yudi.

Buah niat dan kerjakerasnya pun terbukti. Sejak November 2011 lalu, kondisi BatanTek telah berangsur-angsur pulih dengan cepat. Kini perusahan tersebut bahkan mampu menghasilkan produk berupa radioisotop. Sebelumnya, PT BatanTek terus merugi karena tidak ada produk yang dihasilkan. Di bawah kepemimpinan Yudi, PT BatanTek saat ini mampu membangun Reaktor Produksi Isotop (RPI) tanpa biaya, bekerjasama dengan perusahaan asing.

Berpikir positif

Yudi yakin dengan berpikir positif setiap orang dapat sukses. Baginya, berpikir positif erat kaitannya dengan tindakan dan hasil, bahkan ketiganya berhubungan membentuk siklus. Pemikiran positif menghasilkan tindakan positif, yang berujung pada hasil positif. Hasil yang positif kembali membuat kita memiliki pikiran positif. "Kuncinya hanya berfikir positif saja dalam setiap kita melakukan sesuatu. Hilangkan pikiran-pikiran negatif, maka hidup ini dalam kondisi apapun pasti tetap menyenangkan dan berguna," ujar Yudi.

Menurut pendapatnya, pola pikir seperti ini dapat membuat hidup lebih damai sehingga banyak jalan terbuka. Walaupun tanpa sokongan materi, pikiran positif dengan sendirinya menghasilkan inovasi. Inovasi akan mendatangkan modal dan sokongan materi dan modal yang diperlukan. "Berpikir itu jangan sampai *teng-tengan* (stress -**Red**)", tegasnya.

Bagi Yudi selalu ada rencana cadangan dan tidak ada kata menyerah. "Sebenarnya bagi saya berpikir positif bukanlah *back up plan*, namun ketika *space* saya sempit maka saya memperluasnya, ketika menemukan tembok bukan ditabrak, namun lewati bagian sampingnya", tuturnya.

Hal positif inilah yang menghantarkan Yudi menuju mimpinya sejak kecil. Sejak duduk dibangku Sekolah Dasar (SD), Ia telah berkeinginan menjejakkan kaki di Amerika. "Saya ingin sekali pergi ke Amerika, karena Bapak sekolah disana," ujar Yudi. Setelah 11 tahun memperjuangkannya, Yudi akhirnya berangkat ke Amerika melalui program pertukaran pelajar tahun 1981. Ikatan keluarga pun tak putus dan masih erat terjalin hingga saat ini.

Yudi mengungkapkan, kehidupannya disan jauh dari kesan mewah seperti di fil Amerika kebanyakan. "Saya tinggal di keluarga biasa, di kota kecil. Keluarga Amerika saya kehidupannya jauh lebih sederhana daripada keluarga saya di Yogya," ujarnya. Dari keluarga tersebut, Yudi mempelajari banyak hal seperti rasa toleransi, nasionalisme dan HAM yang kuat.

Putra dari mantan Rektor UNY ini, telah menginjakkan kaki di berbagai belahan dunia. Tak hanya ilmu, ia pun mempelajari budaya masing-masing negara tersebut. Mengambil yang baik dan menerapkanya di Indonesia. "Saat pulang ke Indonesia, harus punya budaya ketiga yang merupakan akulturasi budaya Indonesia dan budaya negara lain, tapi bukan berarti ingin menjadi warna negara lain", terang Yudi.

Motonya adalah *be a pionner*. Baginya, setiap orang harus memiliki jiwa pemimpin untuk memupuk kesuksesan. Sikap tersebut bukan untuk memimpin orang lain, tetapi untuk memimpin dirinya sendiri. Mengatur waktu dan membuat janji adalah salah satu contoh kepemimpinan. "Ada tiga hal yang selalu saya pegang: *Commitment* (Tanggung jawab), *Consistent* (Fokus kepada tujuan), dan *Persistent* (Pantang menyerah)," ungkap pria yang mengidolakan Einsten ini.

Yudi tak pernah merasa sibuk meskipun ia harus membagi waktu antara mengajar di Yogyakarta dan menjadi Dirut PT BatanTek di Serpong. Baginya masih banyak hal yang dapat dilakoninya. "Orang yang mengaku dirinya sibuk adalah orang yang tidak dapat mengatur waktu, sehingga pekerjaan yang harus dikerjakan dalam waktu yang bersamaan," terang alumnus angkatan pertama Jurusan Teknik Fisika dan Teknik Nuklir UGM ini.

Rasa ingin diperhitungkan menjadi motivasi setiap kegiatannya yang ia kerjakan. "*I let people know that I am there.* Saya tidak suka disepelekan, sehingga saya selalu berusaha menjadi yang terbaik dalam karier saya," ungkap Yudi. Secara pribadi. Ia ingin menjadi orang yang berguna selama hidupnya. Baginya hidup itu "*nothing to lose*". "Saya mendahulukan kebenaran walaupun pejabat sangat membantah. Karena saya hidup *nothing to lose*," ujarnya.

Terkait Teknologi Informasi (TI), ia mengungkapkan bahwa generasi muda tak kalah canggih dengan negara barat. Satu hal yang membedakan adalah pola pikir mahasiswa Indonesia yang sedikit tertinggal. "Di Indonesia, TI lebih mengarah ke pemanfaatan untuk hiburan seperti *chatting*. Mahasiswa di negara barat sudah memposisikan TI sebagai *moving library* - istilah kerennya *information at your fingertip*," tutur Yudi.

Dalam menyikapi arus TI, Yudi menyarankan memanfaatkannya untuk kebutuhan pribadi yang baik dan benar. Filter pribadi harus dibangun agar tak diperbudak oleh TI. "Kita masing-masing harus *in-charge* terhadap diri kita masing-masing. Pilih informasi yang dapat meningkatkan derajad hidup kita, bukan yang menjadikan kita sampah masyarakat," pungkasnya.

Amanda, Hasna

Acara Tahunan di Yogyakarta

1.GREBEG SEKATEN
Upacara adat untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Terdapat sedekah berupa gunungan yang diarak dari Kompleks Kraton menuju Masjid Agung Kauman.

Waktu : Maulid Nabi Muhammad SAW

Lokasi : Kraton Yogyakarta

2.FESTIVAL KESENIAN YOGYAKARTA
Pameran dan pertunjukan seni tradisional dan kontemporer, pameran dagang dan seni, bazaar kuliner, serta aneka perlombaan.

Waktu : Juni dan Juli

Lokasi : Museum Benteng Vredeburg

3.JOGJA FASHION WEEK
Pameran hasil rancangan para desainer busana Indonesia yang berpijak pada produk hasil budaya dan tradisi bangsa.

Waktu : Juni atau Juli

Lokasi : Jogja Expo Center (JEC)

4.ART|JOG
Perheletan pameran seni rupa yang menghadirkan berbagai karya seniman nasional dan internasional.

Waktu : Juli

Lokasi : Taman Budaya Yogyakarta (TBY)

5.JOGJA INTERNATIONAL STREET PERFORMANCE (JISP)
Atraksi pertunjukan seni tari dan musik baik lokal dan internasional yang berarakan di sepanjang jalan utama.

Waktu : September atau Oktober

Lokasi : Jalan-jalan Utama Yogyakarta

6.KARNAVAL PELANGI BUDAYA
Penampilan beragam potensi wisata dan budaya serta pertunjukan seni di kabupaten Sleman.

Waktu : Oktober

Lokasi : Lapangan Denggung, Triadi Sleman.

7.BIENNALE JOGJA
Pameran seni dan budaya internasional yang disertai berbagai lomba seperti lomba blog, fotografi dan kostum.

Waktu : November

Lokasi : Taman Budaya Yogyakarta (TBY)

8.NGAYOGJAZZ
Acara ini merupakan festival musik jazz yang dipadu dengan berbagai aliran musik modern dan tradisional. Berbagai artis jazz ternama tanah air juga komunitas jazz local turut berpartisipasi di dalamnya

Waktu : November

Lokasi : Bantul

9.JOGJA AIR SHOW
Ajang berkumpul para penggemar olahraga dirgantara yang dimeriahkan dengan berbagai kegiatan seperti aeromodeling, terjun payung, para motor, ultralight, gantole hingga bursa penjualan pesawat model.

Waktu : Desember

Lokasi : Run Way Pantai Depok

Ati

INI CARANYA

Efektif Mencari Informasi di Internet

Saat ini, berbagai kegiatan akademik dan non-akademik telah ditunjang oleh penggunaan internet. Oleh karenanya, internet telah menjadi bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari sebagai mahasiswa. Pesatnya perkembangan internet semakin memudahkan mahasiswa dalam mencari bahan materi kuliah.

Meski demikian, seringkali hasil pencarian tak sesuai dengan informasi yang diinginkan. Oleh karenya, diperlukan langkah tepat agar pencarian tepat sasaran. Mengingat internet tidak didapat dengan cuma-cuma dan keterbatasan waktu yang dimiliki, ada baiknya menyimak bagaimana cara *browsing* yang efektif.

- Ketika hendak memasukkan kata kunci pencarian, pilihlah *"I'm Feeling Lucky"* atau "Saya Lagi Beruntung" untuk menelusurinya. Hal ini akan berfungsi membawa kata kunci kepada situs-situs penelurusuran utama.
- Gunakan tanda (+) diantara setiap kata kunci yang akan ditelusuri. Misalnya, ketika ingin mencari seputar Sejarah Yogyakarta, maka masukkan dengan format *Sejarah+Yogyakarta*.
- Membubuhkan tanda petik ("...") diantara kata kunci yang akan ditelusuri, contohnya "Bencana Tsunami Indonesia". Cara ini akan memunculkan hasil yang lebih akurat. Artikel yang ditampilkan akan sesuai dengan kata kunci di dalam tanda kutip tersebut.
- Jika ingin menelusuri informasi dengan pengecualian tertentu, tambahkanlah tanda minus setelah kata kunci utama. Misalnya saat ingin menelusuri berbagai jurnal ilmiah selain dari Indonesia, tulislah dengan format *"Jurnal Ilmiah" -Indonesia*. Hasil akan memuat berbagai artikel jurnal ilmiah yang berasal bukan dari Indonesia.
- Untuk mencari jawaban terhadap sesuatu, bubuhkanlah tanda *+faq* setelah kata kunci. Jika ingin mengetahui tentang UFO misalnya, ketiklah dengan format *UFO +faq*. Pencarian ini akan memunculkan jawaban dari kata kunci tersebut.
- Ketika hanya ingin menelusuri gambar dari suatu hal, masukkan kata *filetype* beserta format gambarnya. Sebagai contoh, ketiklah dengan format *logo UGM filetype:jpg* jika ingin mencari gambar logo UGM. Format *jpg* dapat diganti sesuai dengan keinginan.

Dari berbagai sumber

Lia

ASTRA MOTOR
KALIURANG
Jl. Kaliurang Km 5.6 Sleman
Yogyakarta
0274-553811

One HEART. HONDA

SELAMAT DATANG MAHASISWA BARU
BELI MOTOR HONDA SESUAI GAYAMU

BeAT CW · SPACY · VARIO TECHNO · BLADE · REVO · MEGA PRO

Trans AKADEMIKA Group
Center for Translation & Academic Consultation Service

PUSAT JASA TERJEMAHAN
LINTAS BAHASA DUNIA

Kantor Pusat :
Jl. Agro CT III/18 Yogyakarta 55281
(Utara Fak. Kehutanan UGM)
Telp. 0274 - 542 196, 943 0717, 917 8776
910 1718, 081 2295 7708
website:www.trans_akademika.com
e-mail:trans_akademika@yahoo.com

DERAJAT PENGERJAAN :
BIASA - KILAT - SUPER KILAT (Delivery Service)
Didukung para Alumni (S1, S2, S3) UGM, UI, ITB UIN, UNY, National CHENG KUNG University, Dll.

PUJASINDO
Pusat Jasa Info Kost & Kontrak se-Jogjakarta

Specialist in Translation Based on International Standard
Inggris, Prancis, Belanda, Jerman, Arab, Jepang, Korea, China
(Abstract, Resume, Skripsi, Tesis, Disertasi)
(Bidang Kedokteran, Farmasi, Biologi, Teknik ....seluruh ilmu Exacta)
(Bidang Ekonomi, Sosial Politik, Hukum ....seluruh ilmu Humaniora).

TERJEMAHAN KHUSUS /TERSUMPAH
Skripsi, Tesis, Disertasi, Publikasi, Akte Lahir, Ijazah, Surat Nikah, dll.

KONSULTASI AKADEMIK Plus OLAH DATA
(Umum, Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, Disertasi)
Private Statistik: Teori & Terapan/Aplikasi (S1, S2, S3).
Olah Data, SPSS, Lisrel, Amos, Eviews, dll.
Jasa Pencarian Jurnal-Jurnal Ilmiah & Penelitian.

JASA REVISI dan EDITING
Abstract, Skripsi, Tesis, Disertasi, Jurnal, Buku, Proposal

PENGETIKAN & JASA KOMPUTER
Skripsi, Tesis, Disertasi, Jurnal, Buku, Proposal, Convert PDF
Bookmark PDF, Scanning, Cetak Foto, Jual/Copy CD/DVD, Dll.

Selamat Anda Lulus

Fasa Yogi Rianda	Iklan dan Promosi 2009-2012
Rezha Rizki Utami	Redaksi 2010-2012
Rizky Aldian	Produksi 2008-2011
Yogi Achmad Fajar	Redaksi 2008-2011
Yong Mursito Ardy	Iklan dan Promosi 2010-2012

DOTMAP
JOGJA
SKM UGM Bulaksumur
Jl Kembang Merak
Bulaksumur B-21
BULAK SUMUR
G. Merapi
Kaliurang
ke Candi Borobudur
Ke Semarang/ Magelang
Terminal Jombor
Monumen Jogja Kembali
Ring Road Utara
Jl. Kaliurang
Seloken Mataram
UGM
Jl.Colombo
Jl. Gejayan (Affandi)
Ambarukmo Plaza
Jl. Laksda Adi Sucipto
Ke Solo/ Surabaya
Candi Prambanan
Candi Boko
Bandara Adi Sucipto
Janti
Jl. Janti
Jl. Magelang
A.M. Sangaji
Jl. Dr. Sardjito
Jl. C. Simanjuntak
Jl. Cik Di Tiro
Jl. Jend. Sudirman
Jl. Solo (Urip Sumoharjo)
Saphire Square
Jl. Timoho
Jl. Suroto
Jl. Kyai Mojo
Jl. Godean
Ke Godean
Jl. Mangkubumi
Kali Code
Stasiun Lempuyangan
Stasiun Tugu
Jl. Tegalrejo
Jl. Tentara Pelajar
Jl. Pasar Kembang
Malioboro Mall
Jl. Malioboro
Jl. Mataram
Jl. Hayam Wuruk
Jl. Dr. Sutomo
Stadion Mandala Krida
Jl. Sanggrahan
Jl. Ipda Tut Harsono
Jl. Kenari
Kali Gajah Wong
Ring Road Timur
Gedong Kuning
Jl. Gedong Kuning
Jl. Gayam
Jl. Gajah Mada
Istana Paku Alam
Jl. Kusumanegara
Glagah
Gembira Loka
Ke Wonosari
Ke Pantai Krakal
Pantai Baron
Pantai Kukup
Pantai Siung
Pantai Sundak
Ring Road Barat
Jl. H.O.S. Cokroaminoto
Kali Winongo
Jl. Letjend Suprapto
Jl. Bayangkara
Ramai Mall
Jl. A. Yani
Benteng Vredeburg Taman Pintar TBY
Jl.Sultan Agung
Jl. P. Senopati
Jl. KH A. Dahlan
Jl. Brigjend Katamso
Jl. Taman Siswa
Jl. Batikan
Jl. Veteran
Umbul Harjo
Kota Gede
Jl. Kemasan
Ke Jakarta/ Bandung
Jl. Wates
Ke Pantai Glagah
Jl. Piere Tendean
Alun-Alun Utara
Kraton
Alun-Alun Selatan
Jl. Wahid Hasyim
Jl.Kol Sugiono
Jl. Parangtritis
Jl. Gambiran
Terminal Giwangan
Imogiri
Ring Road Selatan
Jl. Bantul
Jl. Mayjend Sutoyo
Jl. Suryodiningratan
Mantri Jeron
Jl. Masuronto
Kasongan
Ke Pantai Samas
Ke Pantai Parangtritis
U

TRANS JOGJA

Trayek 1A

Terminal Prambanan-Kalasan-Bandara Adisutjipto-Maguwoharjo-Janti-UIN kalijaga-Demangan-Gramedia-Tugu-Stasiun Tugu-Malioboro-Kantor Pos Besar-Gondomanan-Pasar Sentul-SGM-Gembiraloka-Gedongkuning-JEC-Blok O-Janti-Maguwoharjo-Bandara Adisutjipto-Kalasan-Terminal Prambanan

Trayek 1B

Bandara Adisutjipto-Maguwoharjo-Janti-Blok O-JEC-Gedongkuning-Gembiraloka-SGM-Pasar Sentul-Gondomanan-Kantor Pos Besar-RSU PKU Muhammadiyah-Pasar Kembang-Badran-Bundaran Samsat Kota-Pingit-Tugu-Gramedia-Bundaran UGM-Colombo-Demangan-UIN Kalijaga-Janti-Maguwoharjo-Bandara Adisutjipto

Trayek 2A

Terminal Jombor-Monjalo-Tugu-Stasiun Tugu-Malioboro-Kantor Pos Besar-Gondomanan-Jokteng Wetan-Tungkak-Gambiran-Warungboto-Basen-Rejowinangun-Gedongkuning-Gembiraloka-SGM-Cendana-Madala Krida-Gayam-Fly Over Lembuyangan-Kridosono-Duta Wacana-Galeria-Gramedia-Bundaran UGM-Colombo-Terminal Condongcatur-Kentungan-Monjali-Terminal Jombor

Trayek 2B

Terminal Jombor-Monjali-Kentungan-Terminal Condongcatur-Colombo-Bundaran UGM-Gramedia-Kridosono-Duta Wacana-Fly Over Lempuyangan-Gayam-Mandala Krida-Cendana-SGM-Gembiraloka-Gedongkuning-Rejowinangun-Basen-Warungboto-Tungkak-Jokteng Wetan-Gondomanan-Kantor Pos Besar-RSU PKU Muhammadiyah-Terminal Ngabean-Wirobrajan-BPK-Badran-Bundaran Samsat Kota-Pingit-Tugu-Monjali-Terminal Jombor

Trayek 3A

Terminal Giwangan-Tegalgendu-HS Silver-Jl. Nyi Pembayun-Pegadaian Kota Gede-Basen-Rejowinangun-Gedongkuning-JEC-Blok O-Janti-Maguwoharjo-Bandara Adisutjipto-Maguwoharjo-Ring road Utara-Terminal Condongcatur-Kentungan-RS. Sardjito-Mirota Kampus-Bundaran UGM-Kridosono (Jl. Yos Sudarso)-Gondolayu-Tugu-Pingit-Bundaran Samsat Kota-Badran-Stasiun Tugu-Malioboro-Kantor Pos Besar-RSU PKU Muhammadiyah-Terminal Ngabean-Kadipaten-Jokteng Kulon-Plengkung Gading-Jokteng Wetan-Tungkak-Wirosaban-Tegalgendu-Terminal Giwangan

Trayek 3B

Terminal Giwangan-Tegalgendu-Wirosaban-Tungkak-Jokteng Wetan-Plengkung Gading-Jokteng Kulon-Terminal Ngabean-RSU PKU Muhammadiyah-Pasar Kembang-Badran-Bundaran Samsat Kota-Pingit-Tugu-Gramedia-Bundaran UGM-RS. Sardjito-Kentungan-Terminal Condongcatur-Ring Road Utara-Maguwohardjo-Bandara Adisutjipto-Maguwohardjo-Janti-Blok O-JEC-Gedong Kuning-Rejowinangun-Basen-Pegadaian Kota Gede-Jl. Nyi Pembayun-HS Silver-Tegalgendu-Terminal Giwangan

Trayek 4A

Terminal Giwangan-Jl. Tegalturi-Tegalgendu-Jl. Pramuka-Jl. Menteri Supeno-Tungkak-Jl. Taman Siswa-Jl. Sultan Agung-Permata-Jl. Gadjah Mada-Jl. Hayam Wuruk-Stasiun Lempuyangan-Jl. Lempuyangan-Jl. Yos Sudarso (Lingkar Kridosono)-Jl. Lempuyangan-Stasiun Lempuyangan-Jl. Hayam Wuruk-Jl. Gadjah Mada-Permata-Jl. Sultan Agung-Jl. Taman Siswa-Tungkak-Jl. Menteri Supeno-Jl. Pramuka-Tegalgendu-Jl. Tegalturi-Terminal Giwangan

Trayek 4B

Terminal Giwangan-Jl. Tegalturi-Tegalgendu-Jl. Pramuka-Jl. Menteri Supeno-Jl. Veteran-Jl. Pandean-Jl. Glagahsari-Jl. Kusuma Negara-SGM-Jl. Sidobali-Balai Kota-Jl. Suroto-Kridosono-Duta Wacana-Jl. Kusbini-Jl. Munggur-Jl. Urip Sumohardjo-UIN Kalijaga-Jl. Timoho-Jl. Ipda Tut Harsono-Balai Kota-Jl. Sidobali-Jl. Kusuma Negara-Jl. Glagahsari-Jl. Pandean-Jl. Veteran-Jl. Menteri Supeno-Jl. Pramuka-Jl. Tegalturi-Terminal Giwangan

Nomor Telepon Penting

1. **RUMAH SAKIT JOGJA INTERNATIONAL HOSPITAL**
   jalan Ring Road Utara No. 160 Condong Catur, Sleman, Yogyakarta 55283
   Telp. 0274-446 3535 (Hunting)
   Fax. 0274-4463 444
   Emergency Call. 0274-4463 555
   Website : http://www.rs-jih.com/
   Email : \n info@rs-jih.com
2. **RUMAH SAKIT Dr SARDJITO**
   Kompl RS Dr Sardjito Yogyakarta, telp. 587333 Jl Kesehatan 1 Yogyakarta, telp. 547783
3. **RUMAH SAKIT BETHESDA**
   Jl Jend Sudirman 70 Yogyakarta, Telp. 562246
4. **RUMAH SAKIT PANTI RAPIH**
   Jl Teuku Cik Ditiro 30 Yogyakarta, Telp. 514845
5. **RUMAH SAKIT MATA Dr. YAP**
   Jl Cik Ditiro 5 Yogyakarta, Telp. (0274) 562054,547448
6. **RUMAH SAKIT UMUM PKU MUHAMADIYAH**
   Jl KH A Dahlan 20 Yogyakarta, telp. 512653 UGD Telp. 370262
7. **POLDA Daerah Istimewa Yogyakarta**
   Alamat : Jl. Lingkar Utara Condong Catur Yogyakarta 55283
   Telepon : (0274) 885009
   Faksimili : (0274) 888678 ext 101, 201
8. **Poltabes Yogyakarta**
   Alamat : Jl. Reksobayan No.1 Yogyakarta 55122
   Telepon : (0274) 512940
9. **Polres Sleman**
   Alamat : Jl. Magelang Km.12 Sleman 55514
   Telepon : (0274) 868424
10. **Polres Bantul**
    Alamat : Jl. Jend Sudirman No.220 Bantul
    Telepon : (0274) 367111

Arsip-Arsip Tua Tak Terlupakan

Foto dan Teks : Mala/bul

1

1. Gotong royong pemindahan arsip.

2. Pameran beberapa arsip koleksi Hatta Corner.

3

3. Calon ruang arsip yang baru.

Renovasi perpustakaan pusat di belakang gedung Grha Sabha Permana (GSP) telah dirampungkan.

Meski belum diresmikan, gedung ini sudah dapat digunakan dan sebagian besar buku-buku telah dipindahkan.

Salah satu yang masih dalam proses pemindahan adalah arsip-arsip dari Perpustakaan Unit 2 yang terbilang cukup tua.

Arsip-arsip ini tak bisa ditinggalkan begitu saja sebab keberadaannya masih sangat berarti bagi perpustakaan pusat.

6

6. Kunjungan beberapa mahasiswa.

5

5. Semua arsip dikumpulkan jadi satu.

4

4. Menunggu dipindahkan ke lantai 3.

WAH, FASILITAS IT MAKIN CANGGIH SEKARANG!
INPUT KRS ONLINE! GAK PERLU REPOT ANTRI LAGI
MATERI PERKULIAHAN LENGKAP BISA DOWNLOAD DI ELISA.UGM.AC.ID
GAK USAH KHAWATIR KALO KETINGGALAN MATERI
acer
NONGKRONG DI WIFI AREA KAMPUS ...
HARI INI QUIS TERBUKA! WAKTU KALIAN HANYA 30 MENIT!
UJIAN GAPTEK
DUH, MALES NIH, REPOT...
WAH! PRAKTIS AMET TUH, BELI AH
iPAD 1st Generation
GADGET UPDATE
APA!?? PADAHAL...
WOW, UDAH ADA VERSI BARU AJA NIH
iPAD
NEW IPAD 1st Gen.
iPAD 2 RELEASE
GRR! UDAH BEGADANG BUAT INPUT KRS MALAH ERROR!?!
AARGH!! DI RESET SERVER! @#$?!!
YANG NAMANYA FASILITAS, KALAU GAK DIKELOLA BENER MALAH JADI MEREPOTKAN ...
PORTAL KOMBAT
Ilustrasi

Ilustrasi : Ivan/bul

Penggunaan e-Lisa di Kalangan Dosen UGM

Sejak beberapa tahun yang lalu UGM telah menciptakan e-Lisa ke dalam sistem perkuliahan. Pengadaan e-Lisa diharapkan mampu menunjang dan memudahkan kegiatan belajar mahasiswa.

Arus globalisasi telah menghantarkan sejumlah kecanggihan teknologi yang sangat bermanfaat di bidang pendidikan. Hal ini dimanfaatkan berbagai pihak untuk mendorong kreativitas juga intelektualitas dalam berbagi dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Teknologi dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu penunjang yang sangat membantu keefektifan belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Universitas Gadjah Mada (UGM) turut memanfaatkan teknologi sebagai sarana penunjang pembelajaran.

Sebagai salah satu usaha pengembangan sistem pembelajaran bersistem teknologi, UGM melahirkan sebuah program belajar *online* yang dikenal dengan e-Lisa. e-Lisa merupakan situs *e-learning* yang memfasilitasi penyediaan materi kuliah, tugas, dan forum diskusi secara *online* dan *real-time*.

e-Lisa memungkinkan mahasiswa untuk lebih mudah memperoleh materi perkuliahan, soal latihan, dan tugas diskusi sehingga mahasiswa bisa belajar dengan lebih mandiri. Hal tersebut mendukung prinsip kerja e-Lisa sebagai sarana belajar kolaboratif. e-Lisa juga dilengkapi oleh fitur tantangan, fitur tugas kelompok dan diskusi *realtime*. Jadi, mahasiswa dapat berdiskusi dari lokasi yang berbeda dalam waktu dan media yang sama.

Pada tahun 2004, e-Lisa versi pertama diolah dan dikembangkan oleh Djoko Luknanto yang saat ini menjabat sebagai Ketua Pusat Pengembangan Pendidikan (P3). Penggagasan e-Lisa didasari oleh keyakinan bahwa *e-learning* dapat mewujudkan proses pembelajaran yang cepat, tepat dan lebih menyenangkan.

Banyak keuntungan yang akan diperoleh dalam pemanfaatan e-Lisa. Pertama, mahasiswa dapat memperoleh bahan atau materi perkuliahan sebelum jam perkuliahan dimulai. Hal tersebut menguntungkan mahasiswa sebab mereka akan menjadi lebih siap menerima materi perkuliahan.

Kedua, mahasiswa yang mengalami kebingungan dalam pemahaman materi kuliah dapat mengajukan pertanyaan dalam forum diskusi komunitas di e-Lisa. Melalui forum diskusi tersebut, segala pertanyaan dapat ditanggapi oleh sesama rekan mahasiswa, asisten dosen, dan dosen pengampu mata kuliah tersebut.

Ketiga, melalui fitur kuis, tugas, dan tugas kelompok, pekerjaan kuliah dapat dilakukan dari jarak jauh. Dengan demikian, mahasiswa dimungkinkan untuk dapat belajar, berdiskusi, dan mengerjakan tugas di manapun dan kapanpun.

Meski demikian, program e-Lisa ternyata masih belum dapat dinikmati dan dimanfaatkan oleh seluruh dosen-dosen di UGM. Hal tersebut dikarenakan jumlah dosen UGM yang begitu banyak sehingga sulit untuk melakukan sosialisasi secara menyeluruh dan serentak. Usaha yang dilakukan untuk menutupi kekurangan tersebut adalah dengan melakukan sosialisasi dan *workshop* e-Lisa yang berkelanjutan. Dengan demikian, dosen-dosen di UGM secara bergilir dan bertahap akan mendapatkan sosialisasi program e-Lisa. Setiap tahun, pihak pengembangan e-Lisa melakukan workshop kepada 1% dari jumlah keseluruhan dosen di UGM.

Sejauh ini, pengembangan dan pengenalan e-Lisa juga dilakukan dengan memanfaatkan media jejaring sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, dan *Blog*. Hal tersebut dilakukan untuk mendekatkan e-Lisa dengan pengguna sehingga warga UGM bisa memperoleh *update* e-Lisa secepat mungkin.

Meski demikian, pengenalan e-Lisa yang belum menyeluruh tidak menghambat perkembangan dalam program e-Lisa itu sendiri. e-Lisa selalu mengalami pembaharuan dan penyempurnaan. Terkait dengan hal tersebut pada tahun 2011 e-Lisa mendapat apresiasi INAICTA tingkat nasional untuk kategori *Learning Management System* (LMS) terbaik.

Lantas, bagaimanakah penggunaan serta tanggapan terhadap e-Lisa dari para dosen UGM? Untuk itulah, Tim Litbang SKM UGM Bulaksumur mengadakan penelitian untuk melihat sejauh mana para dosen memanfaatkan e-Lisa. Responden diambil dari masing-masing klaster, terdiri dari dosen yang telah menggunakan e-Lisa dan dosen yang belum menggunakan e-Lisa.

Memudahkan pembelajaran

Jumlah dosen UGM yang telah menggunakan e-Lisa sebenarnya sudah cukup banyak. Metode mereka dalam memanfaatkan e-Lisa pun bermacam-macam. Ada yang memanfaatkan e-Lisa hanya sebagai media berbagi materi, dan ada juga yang sudah memberikan kuis dan tugas melalui e-Lisa. Budiadi Suparno, pengelola komunitas Agroforestry Fakultas Kehutanan UGM hanya memanfaatkan e-Lisa sebagai media untuk berbagi materi.

Ia langsung mengunggah materi selama satu semester di pertengahan semester. Sedangkan dalam pemberian tugas, ia lebih memberikannya saat pertemuan tatap muka. Memang ada tugas yang diberikan melalui e-Lisa, namun hanya sebagai tugas untuk menambah nilai, bukan tugas utama. Sedangkan Totok Harjanto, pengelola akademik Sekolah Pendidikan Keperawatan (SPK) Prodi Keperawatan Fakultas Kedokteran UGM, menggunakan e-Lisa dengan metode yang berbeda. Selain dalam berbagi materi, ia sudah menerapkan e-Lisa dalam ujian blok.

Alasan para dosen dalam menggunakan e-Lisa pun bermacam-macam. Beberapa dosen menggunakan e-Lisa karena fasilitasnya yang lengkap. Dosen-dosen lainnya menggunakan e-Lisa karena dapat diakses dari luar kampus. Namun, sebagian besar dosen pengguna e-Lisa setuju bahwa penggunaan e-Lisa lebih memudahkan proses penilaian dan pemberian materi.

Diananta Pramitasari, Dosen Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik UGM menyatakan bahwa e-Lisa membantu proses pembelajaran secara virtual dalam perkuliahan. Selain itu, ia juga dapat menyampaikan dan mengingatkan materi atau tugas yang masih perlu dikumpulkan.

Di sisi lain, Dosen Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya UGM, Arif Budiman memiliki pandangan yang berbeda terhadap e-Lisa. Ia mengakui bahwa penggunaan e-Lisa memang membantu dosen dalam proses pembelajaran. Arif berharap dengan menggunakan e-Lisa, para mahasiswa dapat semakin memasyaratkan kemajuan teknologi.

Apabila dilihat dari sudut pandang orang awam, penggunaan e-Lisa masih terkesan rumit. Keuntungan yang didapat pun tidak sepadan dengan usaha yang harus dikeluarkan dalam mengelola e-Lisa. Meski demikian, para dosen pengguna e-Lisa memiliki pandangan yang berbeda. Totok Harjanto mengungkapkan bahwa penyelenggaraan ujian blok menjadi lebih efektif dan efisien dengan menggunakan e-Lisa. Selain itu, pelaksanaannya menjadi lebih transparan sehingga kecurangan dapat diminimalisir.

Pada e-Lisa juga terdapat grafik presentase keberhasilan dan fitur *autosave*, untuk memudahkan dosen dalam membuat soal. Sedangkan dalam penggunaan e-Lisa sebagai media berbagi materi, terdapat keuntungan-keuntungan khusus bagi para dosen pengguna e-Lisa. Para dosen tidak perlu bertemu langsung dengan mahasiswanya untuk memberikan materi. Diananta hanya perlu mengunggah materi ke e-Lisa, lalu para mahasiswa dapat mengunduh materi-materi tersebut tanpa perlu bertemu langsung dengannya. Singkatnya, dengan menggunakan e-Lisa, para dosen dapat lebih menghemat waktu.

Tanggapan para mahasiswa mengenai penggunaan e-Lisa dalam proses pembelajaran dinilai cukup positif. Mahasiswa di kelas Budiadi maupun Diananta sama-sama merasa dimudahkan karena e-Lisa dapat diakses dari mana saja, asalkan ada koneksi internet. Tentu hal ini sangat membantu mahasiswa yang bertempat tinggal jauh dari kampus.

Lain halnya dengan tanggapan mahasiswa Totok. Awalnya, mahasiswa di kelasnya merasa kaget dengan penggunaan e-Lisa dalam ujian blok. Karena belum terbiasa dengan sistem ujian seperti itu, tingkat kecemasan mereka juga bertambah. Namun, setelah disosialisasikan lebih lanjut, para mahasiswa dapat menerima sistem ini. Bahkan, ada yang memberi masukan supaya sistem ini dapat berjalan dengan lebih baik.

Kurang sesuai

Meski sebagian dosen telah menggunakan e-Lisa dan mengaku sangat terbantu, masih ada dosen yang belum memanfaatkan e-Lisa dalam proses pembelajaran. Ir Adriana, dosen Silvikultur Hutan dan Tanaman, Fakultas Kehutanan, mengaku tidak menggunakan e-Lisa karena dirasa sulit. Menurutnya, kesulitan itu disebabkan karena ia diharuskan memahami teknologi informasi terlebih dahulu. Sementara Adriana sendiri mengaku tidak begitu mengikuti perkembangan teknologi informasi yang demikian cepat.

Ditambah lagi, Adriana mengatakan tak punya cukup waktu khusus untuk mempelajarinya. Belajar menggunakan e-Lisa dirasanya tidak mudah dan membutuhkan waktu yang agak lama. Sementara itu, Iajuga memiliki kesibukan lain. Oleh karenya, bahan-bahan kuliah langsung ia dibagikan di kelas serta lebih mengutamakan kegiatan tatap muka di kelas.

Kondisi semacam di atas tentunya tak hanya dialami Adriana. Ada banyak dosen lain yang memilih enggan—atau belum—menggunakan e-Lisa dengan alasan serupa. Kenyataan ini tentu dapat dikaji dari berbagai sudut pandang. Salah satunya dengan menilik ulang sosialisasi e-Lisa oleh pihak pengelola e-Lisa UGM terhadap dosen-dosen dari semua fakultas di UGM.

Tak semua dosen dapat mengikuti kegiatan sosialisasi e-Lisa. Saat sosialisasi akan dilaksanakan, pengelola e-Lisa UGM hanya mengundang maksimal tiga dosen dari setiap fakultas. Hal ini menyebabkan tak semua dosen bisa mengikuti kegiatan sosialisasi e-Lisa. Menurut penuturan salah seorang dosen, tidak ada penyelenggaraan sosialiasi berkelanjutan dari dosen-dosen yang telah menerima pelatihan langsung. Mereka tak lantas mengajarkan cara menggunakan e-Lisa kepada rekan-rekan lain dalam memanfaatkan fasilitas *learning management system* (LMS).

Selain itu, terdapat alasan lain mengapa dosen tidak memanfaatkan fasilitas e-Lisa. Addin Suwastono ST, Dosen Jurusan Teknik Elektro dan Teknologi Informasi Fakultas Teknik tersebut tidak menggunakan e-Lisa karena di jurusannya telah tersedia sistem *e-learning* sendiri, yaitu *Papirus*. Fitur yang ada di *Papirus* juga dirasa lebih sesuai untuk keperluan jurusan, meski secara garis besar tidak jauh berbeda dengan e-Lisa.

Hal senada juga diungkapkan oleh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Eko Suwardi MSc PhD. Menurut Eko, di FEB sendiri sudah terdapat *Sintesis* yang juga merupakan sistem *e-learning* di fakultas ini. *Sintesi*s telah lahir sebelum e-Lisa. Menurut Eko, para dosen FEB sudah nyaman menggunakan *Sintesis.*

Jika beberapa fakultas atau jurusan memang telah memiliki sistem *e-learning* sendiri, tak ada yang perlu dipermasalahkan. Pasalnya, tujuan awal dibuatnya e-Lisa memang sebagai penunjang *civitas akademika* dalam pembelajaran melalui internet. Menurut Restu, sebagai Sistem Administrator e-Lisa, kegiatan yang diutamakan tetap kegiatan tatap muka di kelas. Restu menambahkan e-Lisa hanya menyediakan fasilitas agar materi dapat dibuka di mana saja dan kapan saja. Misalnya jika dosen sibuk dan waktu tatap muka kurang, hal tersebut dapat dijembatani dengan memanfaatkan e-Lisa.

Secara umum, e-Lisa dinilai sangat membantu dalam pembelajaran. Memang masih ada beberapa dosen yang belum memanfaatkan e-Lisa dengan berbagai alasan. Namun dengan sosialisasi dan pengembangan e-Lisa yang lebih baik, bukan tidak mungkin mereka akan tertarik dan mulai menggunakan e-Lisa. Ke depannya, diharapkan e-Lisa mampu memfasilitasi pembelajaran jarak jauh yang cukup efektif. Sehingga, proses belajar *civitas akademika* dapat berkembang secara lebih baik, materi pembelajaran dapat diakses kapan pun dan di mana pun tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Info: e-Lisa dapat diakses di: http://e-Lisa.ugm.ac.id

Irene, Lisna, Alvin

Metode pengambilan data: *indepth interview*
Sumber data:

- Restu, Sistem Administrator e-Lisa
- Budiadi Suparno, Pengelola Komunitas Agroforestry Fakultas Kehutanan UGM
- Totok Harjanto, Pengelola Akademik SPK Prodi Keperawatan Fakultas Kedokteran UGM
- Diananta Pramitasari, dosen Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik UGM
- Arif Budiman, dosen Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya UGM
- Ir. Adriana. Dosen Silvikultur Hutan dan Tanaman, Fakultas Kehutanan UGM
- Addin Suwastono, ST, dosen Jurusan Teknik Elektro dan Teknologi Informasi Fakultas Teknik UGM
- Eko Suwardi, M.Sc., Ph.D., dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB)

Tak Berharap Kaya, Tak Takut Miskin

Foto: Adit/bul

Meski dibalut keterbatasan ekonomi, Dahlan Iskhan kecil pantang menyerah dalam segala hal termasuk berjuang untuk tetap memakai sepatu ke sekolah.

Judul	: Sepatu Dahlan
Penulis	: Khrisna Pabicara
Penerbit	: Noura Book Publishing
Tahun Terbit	: 2012
Jumlah Halaman	: 369 Halaman

Siapa yang tak kenal sosok bernama Dahlan Iskhan? Ia adalah seorang Menteri BUMN yang tengah ramai diperbincangkan masyarakat karena kesederhanaannya. Disaat sebagian besar menteri tampil dengan gaya serba mewah, Dahlan Iskhan justru berperilaku sebaliknya. Kesederhanaan kerap terlihat ditengah-tengah ia menjalani profesinya sebagai seorang menteri. Ketika menjalankan tugas, seringkali ia tidak menggunakan mobil dinas. Tidak ada staf ahli, tidak ada pengawal pribadi, begitulah Dahlan Iskhan memimpin dengan bersahaja. Kisah pembentukan pribadi sederhana Dahlan Ishkan tersebut diangkat dalam novel seri pertama trilogi kehidupannya, Sepatu Dahlan. Dalam novel ini, terdapat banyak kisah inspiratif yang patut dijadikan teladan. Dahlan kecil hidup dalam kemiskinan yang akut, sehingga untuk membelikan sepatu saja harus berpikir berkali-kali. Meski demikian, Dahlan kecil tak patah arang dan tetap berusaha agar bisa memakai sepatu bila pergi ke sekolah. Untuk itu, ia bekerja sebagai kuli di perkebunan tebu, menggembala kambing dan mencari ikan di sungai. Meskipun banyak rintangan dalam proses mencapai impian, Dahlan kecil tetap mampu melewatinya. Prinsip "ojo kepingin sugih, lan ojo wedi mlarat" (jangan berharap menjadi kaya dan jangan takut hidup dalam kemiskinan, -Red) dari ayahnya membuat Dahlan tak takut menghadapi segala keterbatasan ekonomi. Menurutnya, miskin bukan berarti tidak bahagia, karena kebahagiaan berasal dari hati bukan materi. Dahlan kecil dalam menjalani kehidupan adalah dengan tetap bersyukur dan bekerja keras. Hal inilah yang mengantarkannya menuju kesuksesan hingga saat ini.

Sekalipun hidup dalam kemiskinan, Dahlan kecil tidak diajarkan untuk menghalalkan segala cara demi mencapai keinginannya. Pernah suatu kali Dahlan mencuri tebu karena adik dan dirinya kelaparan. Namun, akhirnya Dahlan kecil sadar bahwa perbuatannya salah. Ia pun bersedia menjalani hukuman dan tidak akan mengulanginya lagi. Belajar dari pengalaman, ia menerapkan nilai-nilai tersebut pada profesinya saat ini. Novel yang ditulis oleh Khrisna Pabhicara ini mengajarkan bahwa keimanan yang teguh mampu menciptakan rasa optimis. Selain itu, novel ini menyuguhkan kisah persahabatan, persaudaraan, kepemimpinan, dan semangat menggapai mimpi. Gaya bahasa yang sederhana dan mudah dicerna membuat novel ini dapat dinikmati semua kalangan. Semangat juang yang digambarkan dalam tokoh Dahlan kecil ini layak dijadikan teladan bagi para pembacanya.

Sepatu Dahlan merupakan novel inspiratif dengan Dahlan Ishkan sebagai tokoh utamanya. Meski demikian, terdapat pula beberapa tokoh pendukung yang fiktif. Beberapa kalimat dalam buku ini ditulis dalam bahasa Jawa mengingat Dahlan kecil menghabiskan masa kecilnya di Magetan, Jawa Timur. Sayangnya, penulis tidak menyediakan catatan kaki sebagai keterangan arti dari kalimat-kalimat tersebut. Bagi pembaca yang tidak mengerti bahasa Jawa tentunya akan sedikit kebingungan dalam memahaminya.

Secara keseluruhan, novel Sepatu Dahlan layak menjadi bacaan favorit yang inspiratif. Ingin tahu bagaimana pengalaman hidup dari Dahlan kecil yang lain? Melalui novel setebal 369 halaman ini pengalaman-pengalaman tersebut akan dikisahkan.

Afif

Bukan Salah Teknologi

Beragam teori sosial kritis menyebutkan bahwa teknologi adalah penyebab dari berbagai penyakit sosial. Pelumpuhan kreativitas, dan penciptaan masyarakat konsumeris yang hedonis merupakan beberapa penyakit sosial yang dimaksud. Teknologi diakui berhasil memudahkan pekerjaan manusia dan terkesan memanjakan mereka. Sedangkan kemanjaan adalah sumber dari berbagai penyakit sosial di masyarakat sekarang ini.

Penerapan teknologi pada dunia pendidikan misalnya. Ia mengabdi pada kepentingan manusia melalui pendidikan. Namun, seiring perkembangannya di dunia pendidikan, mentalitas lainnya juga ikut berkembang. Mentalitas malas menganalisis, malas berpikir, instan dan miskin refleksi.

Seperti pernah beberapa filsuf dan teoritikus sosial mengajukan solusi yang cukup mustahil tentang masalah ini. Mereka menyarankan agar manusia benar-benar meninggalkan teknologi. Hidup sederhana dan spiritual, begitu yang disemboyankan.

Mungkin benar pendapat tersebut dapat dikatakan mustahil. Tetapi mereka memiliki satu pandangan penting bahwa perkembangan teknologi memang telah banyak mengubah hidup manusia. Teknologi mengubah manusia menuju kehidupan yang semakin pasif. Contohnya antara lain, melemahnya mental manusia modern, kecenderungan berpikir praktis, menghalalkan segala cara untuk mencapai hasil, dan banyak lagi.,

Tetapi juga tidak benar jika teknologi yang disalahkan atas segala fenomena ini. Saya setuju dengan pendapat Andrew Feenberg bahwa kualitas kerja, pendidikan, pengrusakan lingkungan tidak terletak pada teknologi itu sendiri. Nilai otoriter yang tumbuh bersama dengan berkembangnya teknologi yang menjadi pokok permasalahannya. Seperti yang beliau tuliskan, "*I argue thet the degradation of labor, education, and the environment is rooted not in technology per se but in the antidemocratic values that govern technological development.*" (Feenberg, 2002,3). Oleh karena itu, semua bentuk perubahan cara berpikir otoriter ikut tumbuh bersama dengan perkembangan teknologi.

Teknologi sendiri memiliki peran besar di dalam peningkatan kualitas suatu pekerjaan atau kinerja selama ia ditempatkan dalam kontrol. Artinya, teknologi perlu untuk menempatkan manusia sebagai subjek yang setara dan rasional. Bukan objek pasif yang hanya menjadi alat demi perkembangan teknologi itu sendiri. Teknologi adalah alat untuk membebaskan manusia dari kemiskinan dan kebodohan.

Di Indonesia, kehadiran teknologi tidak dapat dihindari. Lebih tepatnya teknologi tidak perlu dihindari asalkan orangnya tidak pernah melewatkan aspek-aspek lain. Keberadaan teknologi tidak boleh dipisahkan dari cara berpikir teknis, instrumental, dan menumpulkan daya kritis serta kreativitas manusia. Segala kombinasi untuk mengontrol kehidupan dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan manusia, inilah faedah keberadaan teknologi di tengah kehidupan manusia. Keberadaan teknologi dangan segala bentuknya harus membantu manusia.

Sekali lagi, teknologi bukan satu-satunya hal yang menjadi penyebab kerusakan dunia seperti yang banyak terlihat dewasa ini. Tidak adil kalau keberadaan teknologi dikambinghitamkan, karena manusia juga tidak sanggup tanpa teknologi. Hal paling bijak yang harus dilakukan untuk menanggapi keberadaan teknologi adalah memanfaatkan teknologi sebijaksana mungkin. Jadilah subjek kreatif terhadap teknologi sehingga keberadaanya bersama manusia menjadi saling menguntungkan. Manusia terbantu oleh teknologi dan teknologi menjadi semakin berkembang karena kreativitas manusia.

Dyan Wahyu Utami
PDSV Ekonomika dan Bisnis
Jurusan manajemen 2011

UGOS yang Luput dari Mahasiswa

Pada era globalisasi ini, kebutuhan akan akses informasi yang cepat telah menjadi kebutuhan bagi berbagai kalangan, salah satunya mahasiswa. Hal ini jelas berdampak pada berbagai hal yang mengakomodasi kebutuhan tersebut. Salah satunya adalah seperangkat komputer beserta software dan hardware di dalamnya. Akibatnya, kini semakin banyak bermunculan *software* maupun *hardware* yang beragam dan bahkan kita pun kadang tidak tahu bagaimana harus menyikap-inya.

Khusus untuk mendapatkan beberapa jenis software, ada sejumlah biaya yang harus kita keluarkan. Namun, tidak sedikit yang memilih membajak software berlisensi karena mahalnya biaya untuk membeli yang asli. Ironisnya hal tersebut sudah dianggap biasa.

Di era ini mode pembajakan *software* sudah menjadi hal yang terlalu biasa. Gampang, murah lagi menggiurkan. Sebagai contoh, aplikasi berlisensi Microsoft Office dan OS Windows yang asli dengan harga yang sangat mahal. Di sisi lain, produk bajakan dapat diperoleh dengan harga yang jauh lebih terjangkau meskipun tentu saja tidak aman.

Menanggulangi hal ini, pemerintah sebenarnya telah memiliki program riset dan teknologi (ristek) yang bernama IGOS (Indonesia Goes Open Source). Untuk area yang lebih kecil yaitu DIY juga telah tersedia JGOS (Jogja Goes Open Source). UGM pun mendukung hal ini dengan kemunculan UGOS (UGM Goes Open Source). Tujuannya tentu untuk membantu proses migrasi open source dalam kampus. Sasaran uatamanya adalah seluruh *civitas* akademika UGM.

Jadi apa manfaatnya? Banyak manfaat yang bisa didapatkan dari penggunaan UGOS. Alasan legalitas khususnya menjadi fokus utama. Hanya saja kembali lagi terbentur pada permasalahan sosialisasi. Minim sosialisasi, minim pengeta-huan, minim pula manfaat yang bisa dipetik.

Jika penggunaan *open source* bersifat wajib, mengapa sosia-lisasinya tidak bersifat persuasif dan intensif? Hal ini men-imbulkan kesan hanya sebatas memperkenalkan program ini tanpa tindak lanjut. Pada berbagai unit kerja, kebijakan ini lebih gampang diterapkan sebab unit komputer yang digunakan dalam jangkauan pihak universitas.

Hal ini berbedadengan mahasiswa yang memiliki unit komputer tak terjangkau dan pola pemikiran tersend-iri. Memang dibanding dengan unit kerja universitas lainnya, peraturan wajib menggunakan *software* bersifat *open source* nyaris mustahil diterapkan pada mahasiswa. Namun kebijakan yang hanya terfokus pada unit kerja universitas pun membuat program tersebut tampak pincang. Semua itu bahkan terkesan hanya menghindari mahalnya pembelian lisensi saja.

Dengan sosialisasi dan promosi secara lebih persuasif, mahasiswa akan mengetahui apa itu UGOS dan apa manfaat-nya bagi mereka. Perubahan yang coba dilakukan oleh UGM merupakan awal yang baik jika dapat merangkul mahasiswa pula. Memang mahasiswa bukan satu-satunya sasaran, tetapi bayangkan jika perubahan yang dilakukan UGM dapat dilakukan pula oleh tiap mahasiswa. Kita dapat mandiri dengan open source dan meninggalkan *software* bajakan.

Imbasnya akan kembali lagi pada IGOS sebagai akarnya. Penggunaan *software* bajakan dapat diberantas dan tentunya Indonesia akan benar-benar *goes open source*. Dengan demikian, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan kita. Langkah ini tentunya akan menjadi awal yang baik bagi Indonesia.

Afrianda Setyawan
Jurusan Kearsipan
Sekolah Vokasi 2011

TABLET PC

Tut
Tutt
THOK, LIAT TUH! ANAK KECIL SEKARANG MAINANNYA TABLET PC
???

JADI NGIRI.. AKU YANG UDAH MAHASISWA AJA CUMA BISA BELI HP CINA ...
Huh
Krosak
Krosak
SANTAI BOEL! KU UDAH NABUNG BUAT BELI TABLET KOK

NIH THOK! BUAT NGELANCARIN BAB!
GAK USAH MALU-MALU
GAS PLONG
BUKAN TABLET ITU!!!
ilustrasi : Sukma/bul

Garis Imajiner Kota Yogyakarta, Sebuah Tata Ruang Sarat Makna

Foto : Uthe / Bu

Yogyakarta memang istimewa. Tak hanya dari segi pemerintahannya, tata ruang kota Yogyakarta juga menyimpan makna filosofis dan historis.

Tak banyak yang tahu bahwa terdapat arti tersendiri dari tata ruang kota Yogyakarta. Di ujung utara berdiri kokoh Gunung Merapi, sedangkan Pantai Parangkusumo terbentang pada ujung selatannya. Selain itu, kota Yogyakarta juga dihimpit oleh beberapa sungai di sisi timur dan barat. Jika ditinjau melalui peta, sebuah garis lurus akan terbentuk dari gunung Merapi hingga Pantai Parangkusumo. Hal inilah yang merupakan garis imajiner kota Yogyakarta yang sarat makna.

Selain bentangan alam, beberapa bangunan di Yogyakarta juga berperan dalam konsep garis imajiner tersebut. Semua itu dalam rangka perwujudan *hamemayu hayuning bawana*. Ungkapan tersebut berarti sebagai upaya mencapai keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia. Upaya tersebut diwujudkan melalui penciptaan keselarasan tatanan hidup dengan Tuhan, alam semesta dan antarsesama.

Garis yang berbeda

Kwbanyakan masyarakat mengetahui bahwa Yogyakarta hanya dilintasi oleh satu garis imajiner. Garis tersebut terbentuk mulai dari Gunung Merapi, Tugu, Keraton, Panggung Krapyak, hingga laut selatan. Meski demikian, Humas Keraton, Kanjeng Raden Tumenggung (KRT) H Jatiningrat SH atau akrab disapa Romo Tirun, berpendapat lain. Ia menyatakan bahwa garis tersebut bukan suatu kesatuan garis yang sama. "Sebetulnya garis dari Tugu-Keraton-Panggung Krapyak itu Garis Filosofis Pangeran Mangkubumi. *Nah*, Merapi dan laut itu mempunyai garis tersendiri yaitu Garis Panembahan Senopati," ungkap Romo Tirun.

Garis imajiner ini pernah diteliti oleh Prof Dr Otto Soemarwoto, Guru Besar Emiritus Universitas Padjajaran (UNPAD). Penelitiannya memang membuktikan suatu garis lurus yang terbentuk dari laut sampai ke tugu. Akan tetapi, garis tersebut tidak melintang lurus hingga ke Gunung Merapi. Dengan demikian garis yang membelah kota Yogyakarta ini bukan satu garis yang sama, melainkan garis yang berbeda yaitu garis filosofis Panembahan Senopati dan Pangeran Mangkubumi.

Garis filosofis Panembahan Senopati dari Gunung Merapi hingga Pantai Parangkusumo memiliki kaitan yang erat yaitu berupa pasir. Terdapat beberapa sungai di Yogyakarta, seperti Sungai Code dan Gajah Wong di sebelah timur. Sedangkan di sebelah barat mengalir sungai Opak, Winongo, Bedog, dan Progo. Sungai-sungai inilah yang membantu mengalirkan pasir dari Gunung Merapi hingga ke selatan kota.

Endapan pasir ini kemudian bertemu arus laut yang kemudian menjadi delta. Kuatnya arus pantai selatan turut mengacak pasir dari Gunung Merapi yang memanjang di selatan Yogyakarta. Dengan bantuan angin, pasir membentuk sebuah bentangan alam yang khas dengan tekstur yang melembut serta ritme yang teratur. Bentangan ini populer dengan nama Gumuk Pasir Parangkusumo.

Daerah berpasir seperti ini memiliki kemampuan meloloskan air yang tinggi sehingga memberikan cadangan air bagi masyarakat pesisir pantai selatan. Selain itu, keberadaan gumuk pasir dapat meredam hantaman gelombang tsunami, satu kerentanan bencana di pesisir selatan Jawa. Dengan keberadaan gumuk pasir resiko bencana tsunami pun dapat berkurang. Persebaran pasir dengan bantuan sungai di timur dan barat Yogyakarta ini merupakan harmoni keselarasan dan

keseimbangan yang memakmurkan kehidupan masyarakat.

Filosofi kehidupan

Tatanan ruang kota Yogyakarta yang ideal merupakan perwujudan tanggung jawab Pangeran Mangkubumi atau Sultan Hamengkubuwana I dalam *hamemayu hayuning bawana*. Garis imajiner dari Tugu, Keraton, hingga Panggung Krapyak bukan tanpa makna. Filosofi kehidupan sesuai dengan falsafah Jawa *sangkan paraning dumadi* tersimpan dalam garis filosofis Pangeran Mangkubumi ini. "Dari mana mau ke mana, kejadian dari Allah kembalinya juga ke Allah," jelas Romo Tirun mengenai maksud dari ungkapan tersebut.

Filosofi ini dimulai dari Panggung Krapyak menuju ke utara, yakni Keraton. Panggung Krapyak merupakan simbol kelahiran manusia yaitu *sangkan*, yang berarti dari mana. Hal tersebut merupakan simbol asal muasal manusia ada di bumi ini.

Dari Panggung Krapyak menuju Keraton terdapat beragam tempat dengan filosofi kehidupan manusia sebelum lahir. Tempat tersebut bermula dari daerah Mijen, Pamengkang, Kemandungan dimana tumbuh beberapa jenis pohon. Pohon Asem berarti *kesengsem* atau menarik hati, sedangkan pohon Tanjung yang berarti sanjungan. Sementara itu, dua pohon Beringin di Alun-alun Selatan merupakan perlambang rahasia. Seluruhnya berurutan hingga ke Kemandungan dan Magangan serta berakhir di Keraton.

Semua tempat tersebut merupakan filosofi manusia dari sebelum lahir hingga menerima didikan ilmu-ilmu pengetahuan. Dalam bahasa Jawa, filosofi tersebut dikenal dengan istilah *'dari sangkan menuju dumadi'*.

Tahapan selanjutnya adalah *paran* yang bermakna mau ke mana. Hal ini disimbolkan melalui filosofi Tugu hingga Keraton. Filosofi ini mencerminkan proses kebangkitan setelah meninggal, perhitungan amal perbuatan, dan kemudian menghadap Tuhan Yang Esa. Baik *sangkan* dan *paran*, jalur keduanya mengarah menuju Keraton. Hal ini bermakna bahwa manusia berasal dari Tuhan dan akan kembali juga kepada-Nya kelak.

Posisi tegak lurus antara Tugu dan Bangsal Mangutur Tangkil atau singgasana raja pun memiliki makna yang berkaitan. Dari singgasananya, Sultan dapat memandang tugu putih yang akan mengingatkannya selalu kepada rakyat. "Jadi tugu itu mengandung semangat persatuan dan kesatuan, *golong* dan *gilig*," tegas Romo Tirun. Tugu menjadi simbol *'manunggaling kawulo gusti'* yang juga berarti bersatunya antara raja (*golong*) dan rakyat (*gilig*). Simbol ini juga dapat mencerminkan persatuan antara Sang Pencipta dengan makhluknya.

Dalam garis filosofis Pangeran Mangkubumi, jalan Margo Utomo (sekarang Jalan Mangkubumi) berarti tuntutan manusia dalam membedakan kebaikan dan keburukan. Filosofi ini berlanjut hingga Pasar Bringharjo yang menggambarkan nafsu wanita akan belanja. Di sisi lain, nafsu pria akan kekuasaan dilambangkan dengan Kepatihan yang terletak pada jalan yang sama.

Tak hanya sampai disitu, Jalan Malioboro pun menjelaskan filosofi kehidupan. Maliboro berarti obornya para wali. Hal ini bermakna bahwa ajaran para wali patutnya ditaati agar dapat sampai ke tujuan. Hasil filosofi tersebut dicerminkan pada Jalan Margo Mulyo (sekarang Jalan Ahmad Yani). Hal ini berarti bahwa ketika manusia sudah memiliki pedoman maka ia akan mencapai kemuliaan.

Pudarnya sejarah

Dengan tata ruang yang sarat makna, tempat-tempat filosofis ini seharusnya tidak berubah fungsi dan nama. Meski demikian, sejarah Yogyakarta kian pudar dengan perubahan bentuk tugu yang dulunya berbentuk *golong* dan *gilig*. Pada tahun 1876, gempa mengguncang Yogyakarta sehingga meruntuhkan tugu ini. Kolonial Belanda kemudian merenovasi dan mengubah bentuknya pada tahun 1889. Perombakan tugu ini merupakan taktik Belanda untuk mengikis persatuan rakyat dengan raja yang disimbolkan oleh *golong gilik*.

Selain itu, perubahan nama-nama jalan antara tugu hingga titik nol kilometer telah mengubah filosofi yang ada. Garis filosofis Pangeran Mangkubumi tak lagi berarti *sangkan paraning dumadi* karena tertutup modernisasi. Pesan kehidupan yang ingin disampaikan leluhur melalui garis filosofis pun terancam pupus. Meski demikian, masih banyak rakyat Yogyakarta yang percaya dan memegang nilai-nilai filosofi tersebut. "Manusia tidak boleh sombong karena manusia itu diciptakan oleh Tuhan dan akan kembali lagi pada penciptanya," pungkas Pak Ahmad, seorang penjual hiasan ukiran di Malioboro.

Nau, Rahma

Selamat
Datang
Mahasiswa Baru

Universitas
Gadjah
Mada
2012

Pelayanan Perpustakaan di Masa Libur

Foto : Mala/Bul
Teks : Adit, Kautsar/Bul

Ruangan utama Perpustakaan Pusat UGM tampak sepi dibandingkan hari-hari lainnya. Hal ini disebabkan telah memasuki masa libur pasca ujian akhir semester genap tahun ajaran 2011/2012. Namun, pihak perpustakaan masih memberikan pelayanan kepada mahasiswa yang ingin menggunakan fasilitas Perpustakaan Pusat UGM.

"Lebih baik diasingkan daripada menyerah pada kemunafikan"

-Soe Hok Gie-

Pamitran *Tours and Travel*

Sejarah dan Proses Berkembangnya Usaha

Dimulai pada November 2009, usaha ini dirintis seorang diri dengan menyewakan sepeda motor milik keluarga. Dari awal berusaha sudah memberikan kesan baik terhadap konsumen, sebagai pelayanan ekstra, dengan mengantar sepeda motor ke tempat konsumen dan menjemputnya setelah selesai digunakan.

Pada awal 2010, saat berkunjung ke Belanda dan mendengar keluhan teman tentang pelayanan sebuah biro perjalanan besar di Holland, muncullah gagasan untuk melebarkan sayap usaha dari rental sepeda motor berkembang menjadi biro perjalanan, yaitu mengorganisir tur ke tempat-tempat wisata di Yogyakarta dan sekitarnya, Jawa, Bali, Sumatra, dan tempat-tempat lain di Indonesia.

Sejalan dengan semakin besarnya usaha rental sepeda motor, juga rental mobil dan sopir, serta biro perjalanan, pada Juni 2010 usaha ini diresmikan secara hukum sebagai CV dengan nama "PAMITRAN". Pada Desember 2010, karyawan pertama dipekerjakan untuk membantu mengelola rental sepeda motor. Kemudian pada awal 2011, pengelolaan perusahaan dibantu seorang asisten penuh serta memperkerjakan karyawan kedua, sehingga usaha berjalan semakin lancar.

Sekarang dan Pelayanan dengan Kualitas Terbaik

CV PAMITRAN saat ini sudah menjadi salah satu rental sepeda motor terkemuka di Yogyakarta. Dengan berbagai jenis sepeda motor berkualitas (matic dan semi-manual), ditambah harga khusus serta pelayanan terbaik untuk memenuhi kebutuhan konsumen, CV PAMITRAN selalu mempersiapkan semua sepeda motornya dalam kondisi prima dan siap untuk disewa secara harian, mingguan, atau bulanan.

Selain usaha rental sepeda motor yang semakin baik dari hari ke hari, perusahaan ini juga mengembangkan jasa dan produk perjalanan wisata yang berkualitas tinggi untuk konsumen nasional dan internasional. Berbagai paket perjalanan wisata ditawarkan, dari perjalanan singkat berupa kunjungan ke candi-candi di Yogyakarta dan sekitarnya, perjalanan ekspedisi dengan menyusuri gua-gua, sampai perjalanan darat antar propinsi bahkan antar pulau seperti perjalanan ke Bromo, Karimunjawa, dan Bali. CV PAMITRAN selalu siap membantu konsumen untuk berwisata ke tempat-tempat yang diinginkan.

Pelayanan CV PAMITRAN terbukti sangat berkualitas karena mengutamakan kejujuran dalam bertransaksi serta kepuasan konsumen. Proses rental sepeda motor maupun mobil berlangsung cepat, baik secara online, melalui email atau telepon. Kendaraan yang disewa selalu dalam kondisi prima, dilengkapi dengan helm standar dan jas hujan untuk setiap sepeda motor. Antar jemput disediakan dari dan menuju bandara udara, stasiun kereta api, Malioboro, maupun tempat-tempat lain di Yogyakarta , tanpa dikenai biaya. Pelayanan yang berkualitas mendatangkan kembali para konsumen yang puas menggunakan jasa CV PAMITRAN, baik para pelaku bisnis, siswa, mahasiswa, wisatawan lokal dan asing, serta penduduk kota Yogyakarta.

Di tahun 2012 ini, CV PAMITRAN semakin profesional dalam menjalankan usahanya. Dengan dibantu oleh tujuh karyawan baik yang membantu mengelola rental, mengelola administrasi dan pemasaran, serta mempromosikan melalui media sosial, CV PAMITRAN siap memberikan pelayanan yang terbaik untuk kepuasan konsumen. Datang dan buktikan sendiri ...

PAMITRAN, Pertemanan, Friendship.

CV. Pamitran
Ruko Mrican Baru Blok 1 B
55281 Yogyakarta
+62274520545, +622746666610
info@pamitrantours.com
www.pamitrantours.com
www.pamitranrentalmotor.com
www.karimunjawatours.com

OPEN RECRUITMENT SKM UGM BULAKSUMUR

untuk mahasiswa UGM angkatan 2010-2012

satu **tempat**, *empat* **media**
|BULAKSUMUR POS | TELISIK |
| BULAKOMIK | BULAKSUMUR ONLINE |

pilih DIVISIMU :

1. Redaksi
2. Fotografer
3. Illustrator
4. Litbang
5. Web Designer
6. Iklan dan Promosi
7. Layouter

Formulir dapat diperoleh di SKM UGM Bulaksumur
-Bulaksumur B-21 Jl. Kembang Merak
3-30 September 2012
-Gelanggang Expo
more info www.bulaksumurugm.com
Adit 085782640695